

**Pengaruh Pembelajaran Sistem *Islamic Boarding School*
Program (Pondok Pesantren) Terhadap Motivasi Belajar
PAI Peserta Didik Di MAN Sidoarjo**

SKRIPSI

Oleh :

HILALLIAH

NIM. D91216100



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEABSAHAN

NAMA : HILALLIAH
NIM : D91216100
JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN SISTEM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL PROGRAM* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI MAN SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Maret 2020

Yang bersangkutan,



HILALLIAH
NIM. D91216100

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

NAMA : HILALLIAH

NIM : D91216100

JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN SISTEM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL PROGRAM* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI MAN SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Achmad Zaini, MA
197005121995031002



Moh. Faizin, M.Pd.I
197208152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hilallah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Maret 2020

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji 1

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 197107221996031001

Penguji 2

Dr. H. Syamsudin, M.Ag

NIP. 196709121996031003

Penguji 3

Dr. H. Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Penguji 4

I. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HILALLIAH
NIM : D91216100
Fakultas/Jurusan : FTK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : hilalliahjamilah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH PEMBELAJARAN SISTEM *ISLAMIC BOARDING SCHOOL PROGRAM*

**(PONDOK PESANTREN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI
MAN SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2020

Penulis

(Hilalliah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hilalliah, D91216100, 2020. Pengaruh Pembelajaran Sistem *Islamic Boarding School Program* (Pondok Pesantren) terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di MAN Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Dr. H. Achmad Zaini, MA., Pembimbing 2: H. Moh. Faizin, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah berikut ini: (1) Bagaimana pembelajaran sistem *islamic boarding school program* (pondok pesantren) di MAN Sidoarjo? (2) Bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo? (3) Bagaimana pengaruh pembelajaran sistem *islamic boarding school program* (pondok pesantren) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang berjumlah 73 siswa, dan penelitian kali ini merupakan penelitian populasi sehingga tidak ada sampel yang digunakan. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah MAN Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Sedangkan analisis data menggunakan rumus *product moment* dan uji t.

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah (1) dari hasil angket mengenai pembelajaran sistem *islamic boarding school program* tergolong cukup dengan hasil 58,3% yang berada diantara 35% - 65%. (2) dari hasil angket mengenai motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo tergolong cukup dengan hasil 56,4% yang berada diantara 35% - 65%. (3) hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran sistem *islamic boarding school program* efektif berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo. Keefektifan yang dihasilkan tergolong cukup dengan perolehan nilai $r = 0,57452$ yang terletak antara 0,40 – 0,70. Sedangkan hasil uji t dengan $df = 71$ dihasilkan t hitung sebesar 5,845477269054819. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Pengaruh, *Islamic Boarding School Program*, Motivasi Belajar PAI.

ABSTRACT

Hilalliah, D91216100, 2020. The Effect of Learning of the Islamic Boarding School Program (Pondok Pesantren) System on the Learning Motivation of Islamic Education of Students in MAN Sidoarjo. Thesis of Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor 1: Dr. H. Achmad Zaini, MA., Advisor 2: H. Moh. Faizin, M.Pd.I.

This study aims to answer the questions in the following problem formulation: (1) How is the learning of the Islamic boarding school program (pondok pesantren) in MAN Sidoarjo? (2) What is the motivation for learning PAI of students in MAN Sidoarjo? (3) What is the effect of the learning of the Islamic boarding school program (Islamic boarding school) on the motivation of PAI learning of students in MAN Sidoarjo?

This study uses a quantitative approach with a population of 73 students, and this study is a population study so that no sample is used. This research is located in Al-Hikmah Islamic Boarding School MAN Sidoarjo. Data collection techniques in this study is questionnaires. While the data analysis uses the product moment formula and t test.

The results in this study are (1) the results of the questionnaire regarding the learning of the Islamic boarding school program system are quite adequate with the results of 58.3% which is between 35% - 65%. (2) from the results of a questionnaire regarding the learning motivation of PAI students in MAN Sidoarjo quite sufficient with the results of 56.4% which is between 35% - 65%. (3) the results of the data analysis showed that the learning system of Islamic boarding school program effectively affected the motivation of PAI learning of students in MAN Sidoarjo. The resulting effectiveness is classified as sufficient with the acquisition value of $r = 0.57452$ which is located between 0.40 - 0.70. While the results of the t test with $df = 71$ produced t count of 5.845477269054819. So H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Influence, Islamic Boarding School Program, PAI Learning Motivation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEABSAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Hipotesis Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian	10
H. Definisi Istilah Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Sistem <i>Islamic Boarding School Program</i> (Pondok Pesantren)	13
1. Pengertian Pondok Pesantren	13
2. Sejarah Pondok Pesantren	14
3. Fungsi Pondok Pesantren	17
4. Tujuan Pondok Pesantren	18
5. Elemen Pokok dalam Pondok Pesantren	19
6. Kurikulum Pondok Pesantren	21

7. Jenis-jenis <i>Boarding School</i>	23
8. Kelebihan dan Kekurangan Sistem <i>Boarding School</i>	24
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	26
1. Pengertian Motivasi Belajar	26
2. Fungsi Motivasi.....	28
3. Indikator Motivasi	29
4. Jenis-Jenis Motivasi	30
5. Peranan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran.....	31
6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	32
C. Pengaruh Pembelajaran Sistem <i>Islamic Boarding School Program</i> (Pondok Pesantren) Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	38
B. Variabel, Indikator, Instrumen Penelitian	40
C. Populasi	45
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	53
1. Profil MAN Sidoarjo.....	53
2. Sejarah MAN Sidoarjo	54
3. Visi dan Misi MAN Sidoarjo	57
4. Struktur Organisasi MAN Sidoarjo.....	58
B. Penyajian Data	59
1. Data Hasil Angket	59
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	67
1. Analisis Tentang Pembelajaran Sistem <i>Islamic Boarding School Program</i>	67
2. Analisis Tentang Motivasi Belajar PAI	78
3. Pengujian Hipotesis	90

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Indikator	41
2. Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	46
3. Tabel 3.3 Interpretasi <i>Product Moment</i>	52
4. Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN Sidoarjo.....	58
5. Tabel 4.2 Data Agket Pembelajaran Sistem <i>Islamic Boarding School Program</i>	59
6. Tabel 4.3 Data Agket Motivasi Belajar PAI Peserta Didik.....	63
7. Tabel 4.4 Jumlah Responden.....	67
8. Tabel 4.5 Pertanyaan Item No.1	70
9. Tabel 4.6 Pertanyaan Item No.2	71
10. Tabel 4.7 Pertanyaan Item No.3.....	72
11. Tabel 4.8 Pertanyaan Item No.4.....	72
12. Tabel 4.9 Pertanyaan Item No.5.....	73
13. Tabel 4.10 Pertanyaan Item No.6.....	73
14. Tabel 4.11 Pertanyaan Item No.7.....	74
15. Tabel 4.12 Pertanyaan Item No.8.....	75
16. Tabel 4.13 Pertanyaan Item No.9.....	75
17. Tabel 4.14 Pertanyaan Item No.10.....	76
18. Tabel 4.15 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Pembelajaran Sistem <i>Islamic Boarding School Program</i> di Ma'had Al-Hikmah MAN Sidoarjo	77
19. Tabel 4.16 Jumlah Responden	79
20. Tabel 4.17 Pertanyaan Item No.1.....	82
21. Tabel 4.18 Pertanyaan Item No.2.....	83
22. Tabel 4.19 Pertanyaan Item No.3.....	83
23. Tabel 4.20 Pertanyaan Item No.4.....	84
24. Tabel 4.21 Pertanyaan Item No.5.....	85
25. Tabel 4.22 Pertanyaan Item No.6.....	85
26. Tabel 4.23 Pertanyaan Item No.7.....	86

27. Tabel 4.24 Pertanyaan Item No.8.....	87
28. Tabel 4.25 Pertanyaan Item No.9.....	87
29. Tabel 4.26 Pertanyaan Item No.10.....	88
30. Tabel 4.27 Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo.....	89
31. Tabel 4.28 Korelasi <i>Product Moment</i>	90
32. Tabel 4.29 Interpretasi <i>Product Moment</i>	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jantung kehidupan. Tanpa pendidikan seseorang akan terlihat kurang bernilai, terlebih pada revolusi industri 4.0 ini pembaruan-pembaruan dalam dunia pendidikan terus dilakukan guna terciptanya pendidikan yang ideal yang sesuai dengan keberadaan zamannya. Dalam hadits Nabi SAW dijelaskan mengenai kewajiban menuntut ilmu bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Menuntut ilmu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Karena ilmu merupakan salah satu bekal kita untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Ilmu merupakan sekumpulan pengetahuan yang diorganisir secara sistematis berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang kemudian dihubungkan berdasarkan pemikiran yang cermat dan teliti yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan metode.¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَتَسَبَّحُوْا يَفْسَحْ اِلٰهٌ لَّكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا
فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعْ اِلٰهٌ لِّلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah : 11).

Ilmu dan pendidikan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dimana ada pendidikan, disitu ada pembelajaran atau proses transfer ilmu yang

¹ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia,2002), 27.

berlangsung. Menurut John Dewey, pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.² Oleh karena itu, pemberian pondasi yang kuat harus diberikan kepada anak didik terlebih mengenai pendidikan agama Islam agar mereka dapat melangkah dan menjalani lika liku kehidupan. Sistem pendidikan nasional mengakui ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan memperkaya. Dalam kegiatan belajar mengajar, ada pendidik dan peserta didik yang memiliki peranan penting didalamnya.

Karena jika tidak salah satu darinya, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan. Yang bertanggung jawab atas terjadinya kegiatan belajar yaitu peserta didik. Meskipun seorang pendidik dituntut untuk aktif, akan tetapi proses pembelajaran tidak akan terjadi jika peserta didik tidak mau belajar. Karena disini, peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan mandiri.³

Pada pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya seperti pondok pesantren atau *boarding school*. Pada pertengahan tahun 1990 munculah sekolah-sekolah berasrama (*boarding school*) di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding school* yang pola pendidikannya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.⁴

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 2.

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 158.

⁴ Khamdiah, *Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Yogyakarta : UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta Press, 2013), 3.

Pendidikan Islam merupakan totalitas kegiatan manusia muslim yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sadar, terencana, terstruktur, dan berkesinambungan atas dasar iman dan taqwa dalam rangka menghasilkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang bermental, berkarakter, dan berkepribadian yang kuat dan utuh serta berkualitas secara intelektual dan secara moral sebagai modal mereka dalam menjalani kehidupan di masa depan.⁵ Pada pendidikan Islam konsep pembelajaran merujuk pada al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang mengandung berbagai konsep yang memadai, baik bagi anak ataupun orang dewasa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, dewasa ini pendidikan menjadi salah satu barometer dalam menentukan tingkat daya saing bangsa pada tataran global, tak ayal masing-masing Negara berlomba menyelenggarakan pendidikan yang bermutu serta berkualitas. Untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu maka tidak boleh tidak sebuah pendidikan harus mempunyai perencanaan yang matang, pelaksanaan perencanaan serta evaluasi yang *reliable*. Adalah kurikulum yang memiliki esensi berupa program dalam mencapai tujuan. Sebagai sebuah rencana, kurikulum mempunyai peran sentral dalam menunjang keberhasilan sebuah pendidikan, terutama pendidikan Islam yang bertujuan membentuk akhlakul karimah, maka kurikulum yang direncanakan serta dikembangkan haruslah benar-benar memenuhi kriteria-kriteria yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Tujuan utama dari pendidikan Islam yaitu untuk membentuk akhlak dan budi pekerti peserta didik yang bermoral baik bukan hanya sekedar memenuhi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta menyiapkan peserta didik dalam menjalani kehidupannya dimasa mendatang sebagai orang yang bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan bukan hanya untuk

⁵ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

mencerdaskan akal manusia, tetapi juga untuk menghaluskan perasaan dan budi pekerti serta untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhannya.⁶

Seorang peserta didik hendaknya mempunyai kesiapan fisik yang sehat, akal yang sehat, pikiran yang positif, dan jiwa yang tenang. Seorang peserta didik juga harus mempunyai akhlak yang baik, misalnya menghormati guru dan berusaha agar senantiasa memperoleh keridhoan guru dan yang bisa membersihkan hatinya dari sifat-sifat buruk atau penyakit hati. Peserta didik juga harus mengetahui apa ilmu-ilmu yang sedang dipelajarinya, dan bukan hanya mengerti melainkan juga memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang peserta didik juga harus mempunyai tujuan dalam menuntut ilmu, dan memiliki cita cita yang besar agar bisa berguna untuk bangsa dan agamanya.

Dalam mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan adanya motivasi belajar yang tinggi untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuannya. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak yang menjadi kekuatan bagi seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku dengan harapan bisa mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Adanya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian suatu prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan motivasi yang tinggi, maka seseorang akan melahirkan prestasi dan hasil belajar yang baik. Karena intensitas motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasinya.⁷

Proses pembinaan karakter maupun kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya melalui sistem *boarding school* yang merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan

⁶ M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, L.I.S., (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 15.

⁷ Ibid.

karakter peserta didik. Pendidikan akhlaq atau karakter merupakan pusat yang disekelilingnya berputar program dan kurikulum pendidikan Islam. Filosof-filosof Islam menyepakati bahwasannya pendidikan akhlaq merupakan jiwa pendidikan Islam. Karena tujuan utama dari pendidikan Islam yaitu untuk memperbaiki akhlaq dan mendidik jiwa.⁸ Di sini peran pendidikan pembiasaan melalui suatu sistem *boarding school* dalam penanaman karakter dan motivasi peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik yang berkarakter dan menjadi generasi penerus bangsa. Siswa yang berada di asrama diharapkan memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan keIslaman yang lebih banyak terlebih pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya mencakup Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan juga Sejarah Kebudayaan Islam. Karena setiap hari mereka telah melakukan pembelajaran kitab-kitab kuning yang membahas mengenai ilmu duniawi dan juga ukhrawi. Sehingga diharapkan motivasi belajar PAI peserta didik yang berada di ma'had lebih baik dari peserta didik yang non ma'had.

Pada zaman sekarang, pondok pesantren baik yang salafi ataupun modern hingga sekolah-sekolah yang telah mengadaptasi konsep boarding school telah banyak berkembang di tengah masyarakat, misalnya Asrama Ponpes Al-Hikmah yang berada di bawah naungan Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo yang merupakan salah satu program unggulannya, dengan menghadirkan berbagai macam kegiatan untuk para santrinya baik kegiatan keislaman ataupun lainnya yang memiliki tujuan untuk membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional para santrinya. Dengan pemikiran yang modern, MAN Sidoarjo juga memiliki banyak program unggulan lainnya yang juga sering mendapatkan apresiasi atau kejuaraan-kejuaraan yang patut dibanggakan oleh semua warganya. Sehingga diharapkan bagi peserta didik yang tinggal di asrama sekolah tidak hanya menguasai ilmu agama saja, tetapi juga melek intelektual, dan teknologi melalui kegiatan yang ada di sekolah ataupun di asrama. Kehidupan pondok atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain

⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta:Pustaka Al-Husna,1988), hal 117.

interaksi antara guru dan murid bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, menimbulkan stimulasi atau rangsangan belajar dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu. Perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkotik, pergaulan bebas, tawuran remaja. Ditambah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa.

Atas dasar dan berbagai alasan di atas, maka penulis tertarik meneliti mengenai sistem pembelajaran yang ada di *boarding school* dengan kemampuan berfikir para santrinya. Dan hal ini yang menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Sistem *Islamic Boarding School Program* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran sistem *islamic boarding school program* di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh sistem pembelajaran *Islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh sistem pembelajaran *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan kejelasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran *islamic boarding school program* di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh sistem pembelajaran *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan dari permasalahan ini diharapkan mempunyai nilai tambah, baik bagi penulis terlebih lagi bagi pembaca secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat ditinjau dari dua aspek. Kegunaan secara teoritis yaitu :

1. Bagi peneliti; untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sistem *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dan juga sebagai prasyarat memperoleh gelar S1
2. Bagi lembaga pendidikan; untuk mengembangkan kualitas proses pembelajaran baik pada sistem *boarding school program*nya maupun dalam pembelajaran di kelas
3. Pengembangan khazanah keilmuan yaitu hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan informasi dalam hal pengembangan pengetahuan dan pendidikan mengenai *islamic boarding school program* dan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis yaitu :

1. Penelitian ini diharap bisa menambah keluasan berpikir dan mengembangkan khazanah keilmuan bagi pembaca terutama pada mahasiswa serta perguruan tinggi mengenai pembelajaran dan pendidikan pada *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman peneliti sebagai karya berpikir ilmiah dalam mendapatkan wawasan mengenai pengaruh sistem pembelajaran *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah dari beberapa literature diperoleh kesimpulan bahwasannya, dalam penelitian sebelumnya memang pernah dilakukan penelitian yang membahas mengenai Pengaruh Sistem Pembelajaran *Islamic Boarding School Program* atau yang lebih sering disebut “asrama”. Namun penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Pada literature yang digunakan peneliti, peneliti belum menemukan penelitian atau karya tulis yang secara spesifik membahas tentang “Pengaruh Sistem *Islamic Boarding School Program* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

1. Efektivitas sistem asrama (*Islamic Boarding School*) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di MA Bilingual Krian

- Sidoarjo. Pada penelitian ini lebih terfokuskan pada manajemen perilaku keagamaan siswa di MA Bilingual Krian Sidoarjo.⁹
2. Peran sistem pendidikan *boarding school* dalam meningkatkan life skill siswa di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada peningkatan life skill peserta didik di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo.¹⁰
 3. *Boarding school* sebagai sarana pembentukan perilaku sosial : studi di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada pembentukan perilaku sosial melalui sistem *boarding school* di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro.¹¹

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari 2 kata, yaitu *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Secara istilah hipotesis yaitu suatu pertanyaan logis yang menjadi dasar dalam menarik sebuah kesimpulan yang masih sementara.¹² Dalam hal ini hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Dalam penelitian kali ini, dua jenis hipotesis tersebut adalah:

1. Hipotesis Kerja (Ha) : hipotesis kerja atau bisa disebut dengan hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis kerja (Ha) yaitu “adanya pengaruh antara sistem pembelajaran *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN Sidoarjo”.

⁹ Qurrotul ‘Uyun, “Efektivitas sistem asrama (*Islamic Boarding School*) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di MA Bilingual Krian Sidoarjo”, Skripsi, 30 Agustus 2010.

¹⁰ Miftachul Hikmah, “Peran sistem pendidikan *boarding school* dalam meningkatkan life skill siswa di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo”, Skripsi, 06 April 2017.

¹¹ A. Fikri Ihsani, “*Boarding school* sebagai sarana pembentukan perilaku sosial : studi di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro”, Skripsi, 30 Januari 2018.

¹² M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2016), 67.

2. Hipotesis Nol (H_0) : hipotesis nol atau bisa disebut dengan hipotesis nihil yaitu suatu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian kali ini hipotesis nol (H_0) yaitu “tidak adanya pengaruh antara sistem pembelajaran *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN Sidoarjo”.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian bertujuan untuk menghindari ketidaksesuaian antara judul dan pembahasan yang disajikan, maka penulis memberi ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dalam skripsi ini. Pembatasan masalah dalam penelitian bertujuan agar para pembaca nantinya lebih mudah memahami mengenai masalah yang diangkat oleh penulis. Dalam penelitian ini, sistem *boarding school program* yang ada di MAN Sidoarjo sampai tahun ini hanya menerima santriwati, sehingga penulis akan meneliti motivasi belajar santriwati saja. Motivasi belajar yang akan diteliti yaitu pada mata Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran, antara lain; Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits.

H. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah yang ada, maka perlu untuk menjelaskan definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Pengaruh yaitu suatu daya yang timbul dari sesuatu baik orang ataupun benda yang dapat membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹³
2. *Boarding school* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. *Boarding school* merupakan suatu lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menantau di lembaga tersebut.¹⁴
3. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak yang menjadi kekuatan bagi seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku dengan harapan bisa mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.¹⁵

Pada penelitian kali ini, penulis akan meneliti mengenai pengaruh sistem pembelajaran *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang dimaksud disini yaitu motivasi belajar mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Madrasah Aliyah. Yang mana mata pelajaran PAI di madrasah dan di sekolah umum lainnya sangatlah berbeda. Jika di sekolah-sekolah umum mata pelajaran PAI dijadikan satu dan dijelaskan secara umum, maka di madrasah mata pelajaran PAI dibagi lagi menjadi beberapa mata pelajaran dan dijelaskan secara rincinya. Adapun mata pelajaran tersebut yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Sehingga penulis akan menfokuskan motivasi belajar mata pelajaran PAI secara keseluruhan yang terdiri dari empat mata pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian kali ini.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal 715.

¹⁴ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta : UNY Press, 2013), 15.

¹⁵ Bahri, *Psikologi Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014),76.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Dalam bab ini memaparkan kajian teori dan referensi yang terkait dengan tinjauan tentang pembelajaran sistem *islamic boarding school program*, tinjauan tentang motivasi belajar PAI peserta didik, dan pengaruh pembelajaran sistem *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik.

BAB III : Metode Penelitian. Membahas mengenai jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Berisi tentang deskripsi data mengenai MAN Sidoarjo, penyajian data observasi dan data hasil angket, serta analisis data dan pengujian hipotesis hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Islamic Boarding School Program* (Pondok Pesantren)

1. Pengertian Pondok Pesantren

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai kota hingga pedesaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keIslaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia.¹⁶ Pondok pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan integral. Dibandingkan dengan lingkungan pendidikan parsial yang ditawarkan sistem pendidikan sekolah umum di Indonesia sekarang ini, sebagai budaya pendidikan nasional, pondok pesantren mempunyai kultur yang begitu unik. Karena keunikannya, pondok pesantren digolongkan ke dalam subkultur tersendiri dalam masyarakat Indonesia. Lima ribu buah pondok pesantren yang tersebar di enam puluh ribu desa merupakan bukti tersendiri untuk menyatakannya sebagai sebuah subkultur.¹⁷

Pesantren merupakan sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat indogenous. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai modal dasar dalam pengembangan konsep pendidikan (baru) di Indonesia.¹⁸ Hingga kini, informasi tentang pondok pesantren masih terbatas. Kedudukan dan juga peran pesantren masihlah kurang tersebar dikalangan masyarakat luas. Akan tetapi, eksistensi pesantren terus berlanjut dari masa ke masa. Pada era penjajahan, banyak kyai yang memimpin perjuangan nasional. Di era kemerdekaan, pesantren melahirkan

¹⁶ Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 1.

¹⁷ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Bandung, Pustaka Hidayah: 1999), 13.

¹⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 3.

tokoh-tokoh terdepan pejuang kemerdekaan. Dan di era mutakhir, pesantren tidak pernah absen dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Jika dirunut, tokoh seperti KH. Hasyim Asy'ari (era penjajahan), Wahid Hasyim (kemerdekaan), Saifiddin Zuhri, Subhan ZE, dan Abdurrahman Wahid (sekarang). Adalah diantara tokoh-tokoh bangsa yang dimiliki oleh negeri tercinta Indonesia yang kini beliau semua telah meninggal dunia, namun harum namanya masih terasa hingga saat ini. Yang mana beliau juga berasal dan dibesarkan di pesantren.¹⁹

Adanya pesantren diharapkan mampu untuk memecahkan beberapa tantangan zaman, yang mengarah pada kemajuan iptek, dan juga informasi. Dan yang perlu dicatat adalah pesantren juga harus bisa mempertahankan khazanah luhur pesantren, khususnya berupa tradisi keilmuan dan budaya yang dikembangkan pesantren. Perubahan, modernisasi, dan pengembangan merupakan suatu keharusan bagi pesantren. Meminjam alasan Gus Dur dalam “Musyawarah Pesantren” yang pernah diadakan di Puncak pada tahun 1973, salah satunya menyebutkan: pesantren memiliki kesadaran yang sedikit tentang kemampuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, terutama tantangan kemajuan teknik, statis atau bekunya struktur dan juga sarana yang dihadapi pesantren pada umumnya, baik dalam manajemen, pimpinan yang terampil atau sarana material yang sangat terbatas, dan yang terpenting adalah susahnyanya mengajak masyarakat yang berafiliasi ke pesantren untuk menyesuaikan dengan kebutuhan nyata.²⁰

2. Sejarah Pondok Pesantren

Kehadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan sehingga masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid akan tetapi mereka sudah mempunyai tempat sendiri untuk menuntut ilmu dan mengembangkan kajian keislamannya, sebagaimana “kutub” dan segala karakteristiknya merupakan wahana dalam lembaga

¹⁹ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hal 3.

²⁰ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal 6.

pendidikan Islam, yang semula sebagai lembaga baca tulis dengan sistem halaqah berkembang sampai dalam bentuk pemondokan.²¹ Metode semacam ini yang kemudian diadopsi oleh kalangan ulama di Indonesia dengan nama “pondok pesantren” yakni sebuah lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kiai, santri, masjid sebagai sarana penyampaian pendidikan dan pondok sebagai tempat tinggal santri.

Dalam pergunjungan Islam, khususnya di Jawa, pesantren menyandang predikat yang amat lekat dengan Islam tradisional, yang merupakan tempat dimana dimensi eksoterik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan dan berharap para santri dapat mengambil peran sosial secara baik dalam suatu tatanan masyarakat muslim. Islam tradisional disini bermakna sebagai suatu faham dalam Islam yang menurut keyakinan penganutnya secara konsisten mengikuti tradisi Nabi Muhammad SAW, para sahabat Nabi, dan para Ulama' yang mewarisi tradisi beliau. Jadi, kata tradisional disini bukan lawan dari kata “modern” tetapi lebih mengacu kepada sunnah Nabi. Fungsi pesantren disini yaitu untuk menyemaikan tradisi Islam dengan menyebarkan, mengembangkan, dan juga melestraikan tradisi Islam.²² Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para siswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan yang lainnya. Didalam sebuah pesantren juga terdapat yang namanya peraturan guna untuk mentertibkan para santri.²³

Kelahiran pondok pesantren di tanah air, tidak dapat dipisahkan dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan Wali Songo. Dan kehadirannya smasih menjadi kebanggaan umat Islam hingga saat ini. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana. Sistem

²¹ Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren* (Surabaya: Alpha, 2006), 5.

²² Ibid., 6.

²³ Ibid., 7.

pembelajaran yang digunakan dalam pondok pesantren umumnya adalah sorogan, wetonan, dan bandongan. Pada mulanya, pondok pesantren bertujuan untuk menyiapkan santrinya dalam mendalami ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fi al-din*). Namun, sejak adanya modernisasi pesantren pada tahun 1970-an, pondok pesantren mulai membuka diri untuk mempelajari pelajaran umum. Hingga saat ini pertumbuhan dan penyebaran pesantren sangatlah cepat dan pesat dengan menyuguhkan berbagai spesialisasi kajian baik itu tradisional ataupun modern, yang membawa dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Pondok pesantren pada saat ini juga telah menawarkan berbagai alternatif jenis pendidikan bagi pengembangan pendidikan nasional. Sejak awal berdirinya, pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pengkaderan ulama, tempat pengajaran ilmu agama, dan pemeliharaan tradisi Islam. Fungsi ini semakin berkembang karena tuntutan pembangunan nasional yang mengharuskan pesantren terlibat didalamnya.²⁴

Pada abad 21 ini, peran pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan, tapi juga sebagai lembaga keagamaan dan lembaga sosial. Yang mana peran pesantren terus melebar menjadi agen perubahan dan pembangunan masyarakat. Berbagai kegiatan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan/workshop (daulah) yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja para santrinya guna untuk menambah wawasan santri pada bidang ilmu sosial, budaya, dan ilmu praktis. Yang mana hal tersebut menjadi salah satu terobosan yang konkret dalam mempersiapkan individu santri pada lingkungan masyarakat kelak.²⁵

Berdasarkan sejarahnya, pondok pesantren memiliki tiga peran dan fungsi yang dilaksanakan secara serentak dan dijiwai watak kemandirian dan juga semangat juang yaitu sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan ajaran Islam. Yang mana pesantren ikut bertanggung jawab

²⁴ M. Anis Bachtiar, *Pembelajaran Berciri Pesantren (Studi Tentang Aplikasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Tribakti Dengan Menggunakan Analisis Fungsional Struktural Robert K. Merton)*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 92-93.

²⁵ *Ibid.*, 94.

dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki IPTEK yang handal, yang dilandasi dengan iman dan taqwa yang kokoh. Kemudian sebagai lembaga perjuangan dan dakwah Islamiyah, pesantren bertanggung jawab mensyiarkan agama Allah dan ikut berpartisipasi dalam membina kehidupan umat beragama terlebih agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dan yang terakhir yaitu sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat, yang mana dalam hal ini telah termuat dalam keputusan mukernas V RMI No.3/Mukernas V/1996 yang berbunyi “Pesantren berkewajiban mendarmabaktikan peran, fungsi dan potensi yang dimilikinya untuk memperbaiki kehidupan dan memperkuat eksistensi masyarakat demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, beradab, sejahtera dan demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.²⁶

3. Fungsi Pondok Pesantren

Pada awal perkembangannya, pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan Islam. Selanjutnya, pondok pesantren terus berkembang melambungkan namanya menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai macam fungsi. Yaitu sebagai tempat untuk mengkaji serta mendalami berbagai macam ilmu, terlebih ilmu keagamaan Islam dan fungsi selanjutnya yaitu sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga peranan pondok pesantren dalam dakwah islamiyah menjadi lebih signifikan sebagai upaya dalam pengembangan ilmu keagamaan dan ajaran agama Islam.²⁷

Dengan berjalannya waktu, fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis mengikuti perkembangan zaman. Pada awalnya lembaga tradisional ini berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah,

²⁶ Ibid., 7.

²⁷ Ibid., hal 88.

sekolah, perguruan tinggi). Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah diniyah yang hanya mengajarkan ilmu agama.²⁸ Sebagai lembaga sosial, pesantren telah mengembangkan fungsinya yaitu dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi.²⁹ Dengan adanya beberapa fungsi tersebut, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi di lingkungan masyarakat, yang sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif apabila para kyai pesantren dapat menjaga independensinya dari intervensi pihak luar.³⁰

4. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lainnya yang terkait yaitu pendidik, peserta didik, alat pendidik, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor tersebut tidak akan berarti jika tidak diarahkan oleh tujuan. Tak ayal lagi, bahwa tujuan menempati posisi terpenting dalam proses pendidikan. Sehingga materi, metode, alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Dan tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek yang telah ada.³¹

Pengamatan lembaga research Islam mengatakan bahwa pesantren selalu mengalami perubahan dalam bentuk penyempurnaan yang mengikuti arus zaman, kecuali tujuannya dalam mengembangkan serta mengajarkan agama islam dan juga membentuk guru-guru agama (ulama') yaang kelak akan meneruskan usaha dikalangan umat Islam.³² Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan

²⁸ M. Sulthon dkk, *Manajemen pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal 90.

²⁹ Ibid., hal 91.

³⁰ Ibid., hal 91.

³¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga), 3.

³² Ibid., 6.

diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada tanggal 2 sampai 6 Mei 1978.

Sementara tujuan umum dari pesantren yaitu, membina warga negara agar berkepribadian Muslim yang sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa religius tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Dan adapun tujuan khusus pesantren antara lain:³³

- a. Mendidik santri/anggota masyarakat untuk menjadi seorang yang Muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir bathin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia Muslim sebagai kader ulama yang dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dan wiraswasta dalam mengamalkan sejarah dan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri agar menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- d. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁴

5. Elemen Pokok Dalam Pesantren

Untuk memacu perkembangan pesantren, setidaknya ada lima elemen pokok yang terkandung didalamnya dan menjadi titik tolak. Lima elemen pokok yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan kitab kuning yang merupakan lima pilar yang menjadi ruh pesantren. Baik buruknya dan maju-mundurnya pesantren tergantung pada lima hal pokok tersebut. Dari kelima hal tersebut, pesantren dibangun untuk menuju pada keberdayaan pesantren

³³ Ibid.

³⁴ Ibid., hal 7.

dalam rangka menuju masyarakat sipil Indonesia.³⁵ Berikut ini merupakan penjabaran istilah dari lima elemen pokok yang ada di pesantren. Pertama yaitu *kyai*, yang dipakai masyarakat dalam memanggil pengajar di sebuah pesantren, dan pada umumnya kyai merupakan seorang yang membangun dan mengasuh sebuah pesantren, yang mana ini merupakan sebutan umum di Indonesia. Di wilayah lain di Indonesia misalnya saja di wilayah Jawa Barat, masyarakat di wilayah ini memakai sebutan *ajengan* bagi pengajar di pesantren.³⁶

Kedua yaitu istilah *santri*, sebutan bagi orang-orang yang menuntut ilmu di lingkungan pesantren. Selanjutnya yaitu istilah *pondok* yang merupakan tempat tinggal santri. Pada zaman dahulu, pondok terbuat dari bahan-bahan sederhana, mula-mula mirip *pedepokan*, yaitu perumahan yang dipetak-petak menjadi beberapa kamar kecil dan ukurannya kurang lebih dua meter kali tiga meter.³⁷ Berbeda pada zaman sekarang, yang mana pondok pada masa ini telah banyak mengikuti arus zaman dan bangunan pondok pada masa ini telah mewah yang bisa memberi kenyamanan lebih kepada santri. Masyarakat lingkungan sekitar menyebutnya pondok pesantren. Istilah pondok sendiri di ambil dari bahasa arab yaitu *fundukan*, secara harfiah bermakna asrama atau hotel. Sedangkan pesantren senantiasa disertakan dibelakang kata “pondok”, sehingga menjadi pondok pesantren.³⁸

Dalam arti lain, pesantren juga merupakan tempat tinggal santri. Kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, yang digabung menjadi *pesantrian*, yang mirip dengan pesantren. Seolah-olah terjadi pemborosan kata, istilah pesantren di sini mengandung makna sebagai pengokoh terhadap kata yang mendahului, sehingga dengan

³⁵ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hal 4.

³⁶ Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hal 42.

³⁷ Ibid., Hal 42.

³⁸ Ibid., hal 43.

demikian dapat dibedakan pondok yang bukan pesantren dan pondok pesantren tempat santri menuntut ilmu pengetahuan agama.³⁹ Kemudian ada juga istilah *masjid*, yang mana istilah ini sudah tidak asing lagi bagi semua kalangan masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam baik dalam lingkup nasional maupun kancah internasional. Masjid sendiri merupakan tempat beribadah orang-orang Islam. Dan yang terakhir yaitu *kitab kuning* yang merupakan salah satu sarana keilmuan untuk mempelajari ajaran agama Islam. Dan pada umumnya, kitab kuning yang ada di Indonesia diajarkan dalam lingkungan pondok pesantren dan selalu dijadikan sebagai keustakaan para kyai dan ulama'.⁴⁰

6. Kurikulum Pondok Pesantren

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁴¹ Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.⁴² Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴³

Dengan demikian kurikulum itu merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan diprogramkan dan direncanakan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik

³⁹ Ibid., hal 43.

⁴⁰ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal 253.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 16.

⁴² Ibid., 17.

⁴³ Ibid., 18.

yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang.⁴⁴ Jadi, Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, kurikulum yaitu bahan-bahan pendidikan Islam yang berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman serta nilai/norma-norma yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Pengembangan kurikulum merupakan suatu istilah yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam pengembangan kurikulum terdapat sejumlah prinsip dasar yang digunakan sebagai landasan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain, prinsip relevansi, prinsip efektifitas, prinsip efisien, dan prinsip kontinuitas.⁴⁵

Dalam lembaga pendidikan Islam terlebih pada pondok pesantren penyampaian materi umumnya dilakukan oleh kyai ataupun ustadz ustadzah setelah sholat fardhu berlangsung, dan jadwalnya tidak terorganisir seperti di sekolah-sekolah pada umumnya yang menggunakan ukuran disiplin waktu, akan tetapi jadwal di pesantren menyesuaikan dengan waktu sholat fardhu. Hal ini ditujukan agar para santri melakukan sholat secara berjama'ah.⁴⁶ Materi pengajian di pesantren umumnya diambil dari kitab-kitab, yang pada hal ini terbagi menjadi tiga bagian, dikutip dari karya Nurcholis Madjid yang berjudul merumuskan kembali tujuan pendidikan pesantren yang mana Beliau mengambil referensi dari buku pergulatan dunia pesantren karya M. Dawam Rahardjo (ed.) tentang kitab-kitab yang dikaji di dalam pendidikan pesantren, berkisar pada bidang antara lain, nahwu shorof; fiqih; aqidah; tasawuf; dan tafsir.⁴⁷ Tiga bagian itu adalah,

⁴⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 3.

⁴⁵ Anis Bachtiar, *Pembelajaran Berciri Pesantren* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 134-137.

⁴⁶ Sukamto, *Kepemimpinan*, hal 43.

⁴⁷ *Ibid.*, hal 43.

fiqih atau syari'at yang bermuara pada kitab *Taqrieib, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Fathul Wahab, Sulam Taufiq, dan lain-lain*. Dalam ilmu ketauhidan atau aqo'id, yaitu pengetahuan yang menjabarkan pokok kepercayaan agama islam, kitab-kitab yang diajarkan antara lain *Ihya' Ulumuddin, Tijanud Dirar, dan lain-lain*. Dalam ilmu tasawuf kitab yang diajarkan yaitu *Irsyadu 'Ibad, Minhajul 'Abidin, Tanbighul Ghoflin, Al Hikam, dan lain-lain*. Dan untuk memahami semua kitab kuning tersebut perlu dilengkapi dengan dasar pengetahuan bahasa arab, dalam hal ini biasa menggunakan kitab *Al Jurumiyah, 'Imrithy, Kaylani, Alfiyah, Ibnu 'Aqiel, dan Al Maqsud*.⁴⁸

7. Jenis-jenis *Boarding School*

- a. *Boarding School* menurut sistem sekolah dibagi menjadi dua, yaitu :⁴⁹
 - 1) *Military school*, yaitu sekolah yang mengikuti aturan militer yang biasanya juga menggunakan seragam yang didesain secara khusus.
 - 2) *5 day boarding school*, yaitu sekolah dimana siswanya dapat memilih untuk tinggal di asrama yang telah disediakan sekolah atau pulang di akhir pekan.
- b. *Boarding School* menurut sistem bermukimnya dibagi menjadi tiga, yaitu :⁵⁰
 - 1) *All boarding school*, yaitu seluruh siswa yang tinggal di asrama sekolah
 - 2) *Boarding day school*, yaitu mayoritas siswanya tinggal di asrama sekolah dan sebagian lagi tinggal di lingkungan sekitar sekolah

⁴⁸ Ibid., hal 44.

⁴⁹ Suyadi, "Evolusi Pesantren Dinamika Perubahan Pesantren Hingga *Boarding School*", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pendidikan Bina Insan, 2012), 48.

⁵⁰ Nor Hasan, *Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, *Tadris, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2007*, 116.

- 3) *Day boarding*, yaitu mayoritas siswanya tidak tinggal di asrama meskipun sebagian siswa ada yang tetap tinggal di sekolah.
- c. *Boarding School* menurut jenis siswanya dibagi menjadi tujuh, yaitu⁵¹
- 1) *Junior boarding school*, yaitu sekolah yang menerima siswa dari tingkat SD sampai dengan SMP saja
 - 2) *Co-educational school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan
 - 3) *Girls school*, yaitu sekolah yang hanya menerima siswa perempuan
 - 4) *Boys school*, yaitu sekolah yang hanya menerima siswa laki-laki
 - 5) *Pre-profesional art school*, yaitu sekolah yang khusus ditujukan untuk seniman
 - 6) *Religious school*, yaitu sekolah yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu
 - 7) *Special needs boarding school*, yaitu sekolah yang ditujukan bagi anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.

8. Kelebihan dan Kekurangan Sistem *Boarding School*

Adanya sekolah dengan sistem *boarding school* pada saat ini merupakan sebuah konsep baru yang inovatif yang terlahir dari keprihatinan terhadap sekolah konvensional, disamping itu sistem *boarding school* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a. Kelebihan sistem *boarding school*⁵²

1) Guru yang berkualitas

Pada sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih

⁵¹ Ibid.

⁵² Maksudin, *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta : Transformasi dan Humanisme Religius*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Februari 2012, Th. XXXI, No. 15, Hal 44.

daripada sekolah konvensional pada umumnya, seperti kecerdasan intelektual, social, spiritual, dan kemampuan pedagogis serta metodologis dan adanya *ruh mudaris* pada setiap guru yang ada di asrama. Selain itu juga terdapat kemampuan bahasa asing yang dimasukkan dalam persyaratannya, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, Mandarin, dan lain-lain. Karena hal itulah guru yang berada di sekolah dengan sistem asrama sedikit berbeda dengan guru di sekolah umum lainnya.

2) Fasilitas yang lengkap

Sekolah dengan sistem asrama biasanya memiliki fasilitas yang lengkap, seperti ruang belajar yang baik dan nyaman dengan adanya fasilitas dan juga teknologi masa kini, adanya laboratorium, klinik, sarana olahraga untuk semua cabang olahraga, perpustakaan, kebun dan taman hijau, dan lain-lain. Selain di sekolah, fasilitas lengkap juga terdapat dalam asrama yang ditempati oleh peserta didik, yaitu dengan adanya segala isi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kesehariannya selama di asrama, kadang pula juga terdapat fasilitas dapur dan semua kelengkapannya.

3) Program pendidikan yang paripurna⁵³

Pada sekolah yang menerapkan sistem asrama dapat merancang program pendidikan yang *komprehensi-holistic* mulai dari program pendidikan keagamaan, academic development, life skill (soft skill dan hard skill) sampai dengan membangun wawasan global. Bahkan pada pembelajarannya tidak hanya sampai pada tataran teoritis, namun juga implementasi baik dalam segi konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup. Hal tersebut merupakan perbedaan yang cukup

⁵³ Ibid.

signifika dengan pembelajaran yang ada di sekolah umum lainnya, yang mana pada sekolah reguler hanya terkonsentrasi pada kegiatan dan pembelajaran yang sifatnya akademis sehingga banyak aspek kehidupan peserta didik yang tidak tersentuh dikarenakan keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan di sekolah reguler.

b. Kekurangan sistem *boarding school*⁵⁴

- 1) Sistem *boarding school* tak jarang menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dengan adanya kegiatan sekolah dan kegiatan asrama selama sehari penuh. Karenanya sistem *boarding school* membutuhkan kesiapan baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus sehingga para peserta didik dapat meminimalisir rasa bosan tersebut dengan caranya sendiri.
- 2) Sistem *boarding school* memerlukan kesungguhan dan perhatian yang lebih bagi manajemen pengelolanya, baik pengorbanan secara fisik, psikologis, material, dan lain-lain. Supaya proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun kegiatan di asrama berjalan secara optimal.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Secara bahasa kata motivasi berasal dari kata *motiv* yang berarti dorongan, kemauan, kehendak. Secara istilah motivasi berarti tenaga yang ada dalam diri seseorang untuk membangkitkan dan mengarahkan kelakuan orang tersebut. Motivasi bukanlah suatu tingkah laku seseorang, melainkan kondisi internal yang kompleks dalam diri individu yang tidak dapat diamati secara langsung melainkan dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya yang berupa rangsangan atau dorongan yang memunculkan

⁵⁴ Nor Hasan, *Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, 117.

tingkah laku lainnya.⁵⁵ Menurut Sardiman motivasi yaitu suatu daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Mc Donald motivasi merupakan sebuah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵⁶

Motivasi yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁷ Menurut Gates motivasi yaitu suatu keadaan psikologis dan fisiologis yang ada dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.⁵⁸ Menurut Greenberg motivasi yaitu suatu proses membangkitkan, mengarahkan, serta memantapkan perilaku seseorang untuk menuju tujuannya.⁵⁹ Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut mengenai motivasi adalah sebuah kondisi psikologis dan fisiologis yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari sebuah praktik yang dilandasi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.⁶⁰ Menurut James O. Wittaker belajar yaitu sebuah proses dimana tingkah laku seseorang ditimbulkan dari sebuah latihan dan pengalaman. Belajar merupakan sebuah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. dari belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian motivasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya

⁵⁵ Bahri, *Psikologi Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 72.

⁵⁶ *Ibid.*, 73.

⁵⁷ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), 70.

⁵⁸ Arthur J. Gates, *et. al.*, *Educational Psychology* (New York: The Mavmillan Company, 1954), 130.

⁵⁹ Greenberg and Jerald, *Managing Behaviors In Organizations* (New York: Prentice Hall, 1996), 62.

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.

penggerak yang menjadi kekuatan bagi seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan seluruh tingkah laku dengan harapan bisa mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dengan peranan yang khas dalam menumbuhkan gairah semangat dan merasa senang untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan belajar.⁶¹

2. Fungsi Motivasi

Motivasi yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam belajar dibutuhkan adanya motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, semakin tinggi motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula seseorang dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para individunya, karena motivasi mempengaruhi adanya kegiatan seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi memiliki tiga fungsi, antara lain:⁶²

- a. Sebagai penggerak dan pendorong manusia untuk berbuat melakukan setiap kegiatannya.
- b. Untuk menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah pada setiap kegiatan yang harus dilakukan seseuai dengan rumus tujuannya.
- c. Untuk menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa saja yang sesuai dan harus digunakan dalam menacapi suatu tujuan.

Selain tiga fungsi diatas, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian suatu prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha

⁶¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 75.

⁶² Bahri, *Psikologi Pembelajaran*, 76.

yang tekun dan motivasi yang tinggi, maka seseorang akan melahirkan prestasi dan hasil belajar yang baik. Karena intensitas motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasinya.⁶³

3. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar yaitu sebuah dorongan internal maupun eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk melakukan proses perubahan tingkah laku dengan adanya beberapa indikator atau unsur yang mendukung hal tersebut. Indikator inilah yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan belajar seseorang. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Motivasi memiliki peran dan arti yang penting dalam diri seseorang. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan berusaha merealisasikan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam hidupnya, baik untuk masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dengan peranan yang khas dalam menumbuhkan gairah semangat dan merasa senang untuk belajar. Dengan fungsinya sebagai penggerak dan pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya, sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi maka seseorang akan mempunyai dorongan yang lebih untuk belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan

Seseorang yang memiliki cita-cita yang jelas dan realistis akan mendorong dirinya untuk terus belajar dengan tekun agar bisa mencapai cita-cita dan tujuannya. Menurut McClelland dan Alfred Alschuler, motivasi dalam diri seseorang dapat dibentuk dengan

⁶³ Ibid.

memberikan instruksi dan harapan yang nampak lebih realistis kepada mereka. Dengan harapan itulah seseorang dapat mengembangkan motivasi untuk bisa memenuhi harapan dan tujuan yang dicita-citakan.⁶⁴

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Perasaan senang belajar didorong karena adanya suasana belajar yang menyenangkan, yang terdapat rasa humor di dalamnya, adanya pengakuan dan keberadaan peserta didik, tidak adanya celaan dan makian.⁶⁵ Setiap orang yang melakukan sebuah usaha atau kegiatan, ia akan membutuhkan penghargaan sebagai apresiasi terhadap dirinya karena telah melakukan usaha tersebut. Adanya penghargaan dalam belajar akan merangsang seseorang untuk memacu dirinya dalam mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi di kemudian hari.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam proses belajar, dibutuhkan yang namanya metode untuk mempermudah proses belajar itu sendiri. Dalam penggunaan metode juga harus ada variasi agar tidak adanya kebosanan dalam jiwa seseorang. Sehingga setiap individu yang mengikuti proses pembelajaran tersebut akan merasa senang dan nyaman.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik dan tenang. Karena setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang merasa nyaman belajar dalam suasana yang kondusif, dan sebaliknya.

4. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi belajar timbul dari dua jenis motivasi, yaitu motivasi - *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Kedua jenis motivasi tersebut disebabkan

⁶⁴ John P. Miller, *Cerdas di Kelas; Sekolah Kepribadian* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), 175.

⁶⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 29.

oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁶⁶ Adapun penjelasan dua jenis motivasi tersebut adalah:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif yang proses berlangsungnya tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita di masa depan.⁶⁷

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif yang proses berlangsungnya membutuhkan rangsangan dari luar.⁶⁸ Motivasi ini diperlukan agar seseorang mau belajar dengan cara membangkitkan minat belajar seseorang melalui beberapa cara, antara lain: memberikan penghargaan sebagai sebuah apresiasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar semua orang bisa belajar dengan baik dan tenang, mengadakan kegiatan yang menarik dengan berbagai macam variasi agar orang-orang yang belajar merasa senang dan nyaman sehingga hal tersebut akan memotivasi mereka untuk belajar lebih tekun lagi.

5. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Pada dasarnya, motivasi dapat membantu seseorang dalam memahami dan menjelaskan perilaku yang dilakukan individu. Adapun peranan motivasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut:⁶⁹

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

⁶⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 23.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 129.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 27-29.

Hal yang menjadi penguat seseorang dalam belajar adalah ketika orang tersebut mempunyai motivasi dan keinginan untuk belajar suatu hal. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan berbagai hal yang ada di lingkungan seseorang yang dapat memperkuat keinginan belajarnya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seseorang akan tertarik belajar akan suatu hal jika yang dipelajarinya telah diketahui manfaatnya. Motivasi belajar disini akan terbentuk ketika seseorang telah memiliki pengalaman akan suatu hal yang telah dilakukan karena ia telah mengetahui akan makna dari proses belajar mengenai hal tersebut.

c. Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar

Seseorang yang memiliki motivasi untuk mempelajari suatu hal, maka orang tersebut akan belajar dengan baik dan tekun dengan harapan akan memperoleh hasil yang lebih baik. Dapat diketahui bahwasanya motivasi sangat berpengaruh dalam menentukan ketekunan belajar seseorang. Jika orang tersebut tidak memiliki motivasi untuk mempelajari suatu hal, maka orang tersebut tidak akan tahan lama belajar, ia akan mudah tergoda untuk melakukan hal-hal selain belajar.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam usaha untuk meningkatkan gairah belajar seseorang, ada enam hal yang bisa dilakukan seorang guru, yaitu:⁷⁰

a. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 166.

Untuk membangkitkan dorongan belajar tersebut, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan cara memotivasi peserta didik dengan baik dan benar.

- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dilakukan pada akhir pengajaran.

Setiap siswa memiliki harapan dan tujuannya masing-masing dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kegagalan ataupun keberhasilan siswanya pada masa lalu, sehingga guru tersebut mampu mewujudkan harapan dan tujuan siswanya.

- c. Memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa.

Pemberian penghargaan kepada siswa dilakukan untuk merangsang siswa tersebut mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Penghargaan yang bisa dilakukan seorang guru bisa memberikan mereka hadiah yang berupa pujian-pujian, angka atau nilai yang baik, dan sebagainya.

- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar siswa secara individu maupun kelompok.

Guru sebagai fasilitator dan pemeran utama dalam proses pembelajaran, dituntut untuk memberikan respon kepada siswanya dengan cara mengarahkan ke arah yang benar, bergerak mendekati, membantu kesulitan belajar yang dialami siswa guna mewujudkan harapan dan tujuannya.

- f. Menggunakan metode yang bervariasi.⁷¹

Guru harus memiliki inovasi terkini dalam proses pembelajaran, dengan cara menggunakan metode-metode yang

⁷¹ Ibid.

bervariasi dan tidak monoton yang menjadikan siswa mudah bosan dan menurunkan motivasi dan semangat belajarnya.

C. Pengaruh *Islamic Boarding School Program* (Pondok Pesantren) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, yang didalamnya terdapat berbagai karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Seiring perkembangan zaman, yang dulunya pesantren hanya sebagai tempat menuntut ilmu agama saja, pada saat ini pesantren juga merambah pada ilmu pengetahuan umum yang bertujuan untuk menyiapkan para santrinya agar tidak ketinggalan zaman dengan berbagai program dan pembelajaran yang ada didalamnya. Dewasa ini, pesantren juga berperan sebagai agen perubahan dan pengembangan masyarakat. Selain belajar mengenai ilmu agama dan kitab-kitab kuning lainnya, mereka para santri juga dibekali dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan khusus lainnya. Banyaknya pondok pesantren pada zaman sekarang membuat setiap pesantren saling berlomba menawarkan berbagai program dan pembelajaran keunggulannya.⁷²

Santri di mata masyarakat selalu identik dengan ajaran-ajaran keagamaan yang memiliki pengaruh signifikan dalam menghadapi suatu permasalahan keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena salah satu peran dari santri sendiri yaitu untuk menyebarkan agama Islam di kehidupan sehari-hari mereka. Telah kita ketahui, bahwasannya setiap santri yang berada di pesantren mereka lebih memiliki ilmu pengetahuan keIslaman yang lebih unggul daripada individu lainnya. Karena di pesantren telah diselenggarakan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal yang secara khusus mengajarkan berbagai ajaran keagamaan yang didasarkan pada fiqih, hadits, tafsir, tauhid, dan juga tasawuf.⁷³

⁷² M. Anis Bachtiar, *Pembelajaran Berciri Pesantren*, 101.

⁷³ Ibid.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren tentunya ada keterkaitannya dengan materi pelajaran PAI yang ada di sekolah. Mata pelajaran PAI yang ada di madrasah berbeda dengan mata pelajaran PAI yang ada di sekolah umum atau negeri yang lainnya. Karena di madrasah mata pelajaran PAI dibagi menjadi beberapa mata pelajaran lagi dengan materi yang lebih mendalam, beberapa mata pelajarannya yaitu sejarah kebudayaan Islam, fiqih, al-Qur'an hadits, dan aqidah akhlak. Dengan adanya beberapa mata pelajaran yang ada di dalam cakupan PAI yang ada di madrasah, diharapkan siswa yang ada di madrasah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik daripada siswa di sekolah umum lainnya. Karena pada setiap minggunya mereka menerima pelajaran PAI selama 8 jam yang berbeda dengan sekolah umum lainnya yang hanya menerima 3 jam pelajaran PAI.

Banyak kegiatan-kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan oleh para santriwati ketika di asrama yang berbeda dengan di sekolah atau kelas. Para santriwati diperbolehkan membawa perlengkapan pembelajaran terkini seperti handphone ataupun laptop. Akan tetapi setelah sholat maghrib semua perlengkapan itu tidak boleh digunakan dan dikumpulkan dipengasuh asramanya sehingga mereka siap dan fokus untuk melakukan pembelajaran di asrama. Adapun pembelajaran-pembelajaran itu dilakukan setelah sholat maghrib berjama'ah di masjid yang dilanjutkan dengan tadarus al-Qur'an dan ngaji kitab. Setelah itu dilanjutkan sholat isya' berjama'ah kemudia *taqroran* atau belajar bersama sampai jam 10 malam lalu dilanjutkan istirahat sampai jam 3 pagi dengan kegiatan sholat tahajud dan dilanjut sholat shubuh berjama'ah. Setelah itu tadarus al-Qur'an dan ngaji kitab lagi sampai jam setengah 6 pagi. Lalu dilanjut dengan sekolah dari jam setengah 7 pagi sampai jam 3 sore. Sepulang sekolah tidak ada kegiatan di ma'had akan tetapi bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti organisasi atau ekstrakurikuler lainnya. Itulah kegiatan sehari-hari para santriatinya.

Selain itu ada kegiatan khusus bagi santriwati yaitu acara diba'an atau tahlil rutin yang dilakukan setiap hari kamis malam jum'at, bimbingan mata pelajaran Ujian Nasional yang dilakukan setiap hari rabu dan jum'at malam,

kegiatan *ro'an* atau bersih-bersih ma'had dan sekitarnya, *cooking class*, dan olahraga yang dilakukan bergantian setiap hari ahad pagi, dan acara muhadhoroh yang dilakukan pada hari ahad malam. Yang mana dalam acara ini terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri, kreatifitas, dan kemampuan atau life skill santri seperti halnya qiro'ah, pidato, mc, sholawat, dan juga kreasi seni. Selain kegiatan harian, juga terdapat kegiatan tahunan yang dilakukan di ma'had, yaitu kegiatan bimbingan ngaji kitab kuning untuk memperdalam kemampuan santri terlebih pada santri yang baru masuk ma'had yang dilakukan sehari penuh karena kitab-kitab yang dipakai untuk kegiatan bimbingan ini saling berkaitan. Selain kegiatan bimbingan membaca kitab kuning, kegiatan tahunan ma'had yang lainnya yaitu *rihlah ta'abbudiyah*; kegiatan yang dilakukan seperti sowan ke makam-makam para wali, ulama', kyai dengan tujuan untuk menambah rasa syukur, wawasan, pengetahuan, serta keimanan santri.

Dalam kegiatan belajar, peserta didik akan memerlukan adanya motivasi. Ketika ia hendak melakukan ujian, maka siswa tersebut harus bisa mempertahankan dirinya dengan cara belajar yang tekun untuk memperoleh hasil yang baik. Suatu tenaga potensial untuk terjadinya suatu tindakan pada diri seseorang dinamakan motif, sedangkan proses penguatan motif yang direalisasikan dalam perbuatan nyata itulah yang dinamakan motivasi. Motif dan motivasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Maka ketika prestasi belajar seseorang yang rendah karena motivasi belajarnya yang juga rendah. Hal itu berarti siswa itu kurang mampu memperlihatkan kekuatan yang dimilikinya secara potensial menjadi perbuatan belajar, juga lingkungannya yang kurang berusaha untuk menguatkan tenaga potensial itu menjadi perbuatan yang aktual.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu menjadi bekal untuk peserta didik dalam menguasai ilmu keagamaan, kebangsaan, kebahasaan, maupun ilmu sosial kemasyarakatan yang akan menjadi dasar penguasaan kompetensi mereka yang paling utama di kehidupan sosial bermasyarakat. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di pondok pesantren, dengan mendapat materi yang saling berkaitan

diharapkan siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang baik. Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan adanya perubahan dalam diri peserta didik, dan pada setiap perubahan tersebut pasti akan melalui sebuah proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, maupun faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mana beberapa hal tersebut akan saling berkaitan.⁷⁴

⁷⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini akan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁷⁵ Kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁷⁶

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variable-variabel sebagai obyek penelitian. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang akan menentukan tahapan berikutnya seperti teknik analisa dan teknik statistik yang akan digunakan. Penelitian kuantitatif ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik.⁷⁷ Salah satu bentuk penelitian kuantitatif adalah penelitian hubungan atau korelasi, yang disebut dengan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional atau eksplanasi merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁷⁸ Penelitian ini juga menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya, atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya.⁷⁹

⁷⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 105-106.

⁷⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 38.

⁷⁷ Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 37.

⁷⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 64.

⁷⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), 46.

Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Dengan adanya hubungan dan tingkat variabel ini, peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik atau tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.⁸⁰

2. Rancangan Penelitian

Perancangan penelitian dilakukan oleh siapapun, dalam bidang ilmu apapun, serta format dan penelitian yang bagaimanapun. Adapun langkah-langkah dalam mengadakan penelitian yaitu:⁸¹

a. Menentukan Masalah atau Topik Penelitian

Tahap paling awal dalam sebuah penelitian yaitu penentuan masalah atau topik penelitian. Permasalahan yang hendak diangkat berasal dari gejala-gejala atau fenomena kehidupan sehari-hari, bahan-bahan kepustakaan, ataupun segala jenis informasi yang diberikan orang lain kepada kita.

b. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti diharuskan mempersiapkan perencanaan dengan matang karena studi pendahuluan bertujuan untuk mendalami permasalahan yang akan diteliti.

c. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam

⁸⁰ <https://bintangkecilungu.wordpress.com/2010/10/31/metode-penelitian-korelasional-2/>

⁸¹ Taufiq Rohman Dhohiri, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Ghalia Indonesia, 2007), 89.

pengumpulan data yaitu teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

d. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, data yang terkumpul selanjutnya dianalisis.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel yaitu suatu karakter atau elemen yang dipelajari yang memiliki sejumlah atribut, yang mana atribut tersebut memiliki nilai-nilai yang dapat dianalisis keterkaitannya. Variabel tersebut harus bisa diukur dan bisa dijadikan suatu pembeda. Ukuran suatu variabel dapat bersifat nominal, original, interval ataupun rasio.⁸² Variabel merupakan sebuah faktor yang selalu berubah-ubah, atau bisa juga disebut dengan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam suatu penelitian, variabel dikenal sebagai suatu atribut yang dianggap mengungkapkan suatu konsep dalam sebuah penelitian.⁸³ Variabel penelitian dapat diketahui setelah peneliti merumuskan suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Oleh karena itu, dapat diketahui makna dari variabel itu sendiri dari sudut pandang penelitian yaitu segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, yang juga menjadi sebuah lambang dari segala sesuatu yang dapat diberikan suatu atribut bilangan tertentu. Variabel penelitian banyak ditentukan oleh landasan teoritis yang dipakai sebagai pijakan peneliti, kemudian dapat diterapkan dalam hipotesis penelitian jika penelitian tersebut akan menguji sebuah hipotesis. Oleh karenanya, jika konsep hipotesisnya berbeda maka variabel penelitiannya juga akan berbeda meskipun permasalahan yang diangkat adalah sama.⁸⁴

⁸² Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 49.

⁸³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2016), 95.

⁸⁴ *Ibid.*, 98.

Variabel penelitian yaitu suatu nilai atau sifat dari subjek, objek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Adapun macam-macam variabel dalam penelitian yaitu:

a. Variabel *Independen*

Variabel *Independen* atau yang dalam Bahasa Indonesianya biasa disebut dengan variabel bebas merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan pada variabel *Dependen* (terikat)

dalam penelitian kali ini, yang termasuk dalam variabel bebasnya yaitu “pembelajaran sistem *islamic boarding school program*” yang dinotasikan dengan simbol X.

b. Variabel *Dependen*

Variabel *Dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang memiliki nilai yang berasal atau berpengaruh dari variabel bebas. Dapat dikatakan bahwa variabel independen adalah penyebab, dan variabel dependen merupakan akibat.

Dalam penelitian kali ini yang termasuk dalam variabel terikatnya yaitu “motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo”.

2. Indikator

Tabel 3.1
Indikator Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Indikator	No. Pertanyaan
a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Saya selalu belajar PAI dengan giat untuk mencapai nilai dan prestasi belajar yang terbaik	1

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), 38.

	b. Saya belajar PAI diluar jam sekolah atas kemauan saya sendiri	2
b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	a. Saya menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu	3
	b. Apabila jam mata pelajaran PAI berlangsung saya tidak pernah terlambat masuk kelas	5
c. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Saya merasa puas jika nilai mata pelajaran PAI saya sangat baik	4
d. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan	a. Saya selalu mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran PAI berlangsung untuk menambah pengetahuan	7
	b. Saya selalu bertanya kepada guru saat pembelajaran PAI ketika ada hal yang kurang dimengerti	8
b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Saya sangat senang dan tertarik ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung	9
	b. Saya selalu memperhatikan guru menerangkan mata pelajaran PAI	6
c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Saya membiasakan diri membaca buku-buku mengenai PAI untuk menambah wawasan dan ilmu keIslaman	10
	Indikator	No. Pertanyaan

<i>Islamic Boarding School Program (Pondok Pesantren)</i>	a. Saya masuk ma'had Al-Hikmah MAN Sidoarjo karena kemauan saya sendiri	1
	b. Saya masuk ma'had karena dapat menunjang dalam meraih cita-cita saya	2
	c. Saya selalu semangat mengikuti semua kegiatan di ma'had	3
	d. Saya masuk ma'had untuk menambah ilmu dan wawasan keIslaman saya	4
	e. Saya selalu menjalankan sholat jama'ah lima waktu	5
	f. Saya merasa terbantu dengan masuk ma'had saya jadi mudah memahami pelajaran PAI	6
	g. Saya selalu menjalankan sholat tahajud dan sholat sunnah lainnya	7
	h. Saya selalu tadarus al-Qur'an setiap harinya	8
	i. Saya masuk ma'had karena ingin bisa membaca al-Qur'an dan kitab kuning	9
	j. Saya selalu memperhatikan dan mencatat hal-hal penting ketika ngaji kitab bersama ustadz/ustadzah	10

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data ataupun informasi mengenai parameter, variabel,

fenomena maupun kejadian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian perlu disiapkan dengan sebaik mungkin guna mendapatkan data yang akurat dengan cakupan yang mendalam dan memadai. Jenis instrumen penelitian yang digunakan harus menyesuaikan dengan sifat data, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.⁸⁶

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk pembelajaran sistem *islamic boarding school program* dan motivasi belajar PAI yang diberikan kepada peserta didik.

Adapun pemberian skor nilai pada tiap jawaban pernyataan dalam angket yaitu:

- 1) Angket Tentang Pembelajaran Sistem *Islamic Boarding School Program*
 - a) Untuk jawaban sangat setuju skornya 5
 - b) Untuk jawaban setuju skornya 4
 - c) Untuk jawaban netral skornya 3
 - d) Untuk jawaban tidak setuju skornya 2
 - e) Untuk jawaban sangat tidak setuju skornya 1
- 2) Angket Tentang Motivasi Belajar PAI Peserta Didik
 - a) Untuk jawaban sangat setuju skornya 5
 - b) Untuk jawaban setuju skornya 4
 - c) Untuk jawaban netral skornya 3
 - d) Untuk jawaban tidak setuju skornya 2
 - e) Untuk jawaban sangat tidak setuju skornya 1

⁸⁶ Rusdi, *Penelitian Desain dan Pengembangan Kepenelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 229.

C. Populasi

Didalam statistik induktif atau yang biasa disebut dengan statistik inferensial, sering ditemukan istilah tentang populasi dan sampel. Populasi dalam definisi statistika yaitu seluruh kumpulan objek atau orang yang akan diteliti.⁸⁷ Menurut suharsimi arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi oleh sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama.⁸⁸

Populasi merupakan kumpulan dari banyaknya individu dengan ciri-ciri yang telah ditentukan. Ciri-ciri tersebut bisa disebut dengan variabel. Populasi dapat terbagi menjadi dua, yaitu populasi berdasarkan keadaan atau kompleksitas dan populasi berdasarkan ukurannya. Berdasarkan keadaannya, populasi dibagi menjadi dua yaitu homogen dan heterogen.

Populasi dikatakan homogen ketika unsur-unsur dari populasi yang akan diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif sama antara satu dan lainnya. Contohnya seorang dokter ketika akan melihat golongan darah seseorang maka dokter tersebut hanya membutuhkan setetes darah saja tidak perlu satu botol darah karena setetes dan sebotol darah hasilnya akan sama. Lalu populasi dikatakan heterogen ketika unsur-unsur dari populasi yang akan diteliti memiliki sifat yang berbeda antar satu dan lainnya.⁸⁹ Sedangkan populasi berdasarkan ukurannya terbagi menjadi dua macam. Pertama, populasi hingga (*finit*) yang berarti sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu yang bisa dihitung, dan yang kedua, populasi tak hingga (*infinit*) yaitu sebuah populasi dengan jumlah individu yang tidak terhingga.⁹⁰ Beberapa contoh populasi yaitu populasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, populasi siswa kelas XI IPA 2, dll.

⁸⁷ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial* (Yogyakarta: Andi, 2017), 19.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

⁸⁹ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial*, 21.

⁹⁰ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 271.

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu semua peserta didik yang berada di pondok pesantren al-Hikmah MAN Sidoarjo, yang berjumlah 73 peserta didik atau santri.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Adelia Khoirunnisa	XII IPS 2
2	Afra Nafisah	XI IPA 5
3	Aina Nur Illah	X IPA 4
4	Alana Azizah	X IPS 2
5	Alisha Azfa Elvirda Zuhri	X IPA 3
6	Andina Rofifah Qurotul 'Ain	X IPA 4
7	Ardita Kirana Putri	XI IPS 5
8	Arisma Tri Istighfarin	XI IPA 4
9	Aura Angelly Putri Arsanti	X IPA 4
10	Awanda Alisa Fitriyah	X IPS 2
11	Azzah Iftitachun Nasywa	X IPS 1
12	Azzahrah Tsaniyah Permata	XI IPA 5
13	Barqiyah Nafis	XI IPA 2
14	Bella Nafilah Nur Azizah	X IPA 7
15	Clairine Felicia Benita Diar	X IPA 5
16	Damara Bunga P.	XI IPA 3
17	Dian Alya Fitri	XI IPS 4
18	Dihya Azziyadatur Latifah	X IPA 3
19	Dila Kusuma Amanda	XI IPA 3
20	Dinti Eka Putri	X IPA 3
21	Dzurriyatina Qurota A'yun	XI IPA 2
22	Edelweis Zahrafi Arsy Semeru	X IPA 5
23	Faiq Arrahmah	XI IPA 3

24	Fara Fatati Rahmawati	XII IPA 7
25	Faradhillah Ananda Putri	XI IPS 5
26	Fatma Nur Arofah	XII IPS 5
27	Fazra Nabila Azzara	XI IPS 5
28	Firda Amalia	X IPS 5
29	Ghaida Alsynasta Putri At-Thoriq	XI IPS 1
30	Ghonyah Azza Ilmiyah	X IPA 3
31	Hamnah Sajidah	X IPA 3
32	Imro'atul Azizah Rini Setya Putri	X IPA 5
33	Ingke Lukmana Ader Natasha	X IPA 7
34	Jasmine Annisa Putri	XII IPA 3
35	Kharisma Aulia Rochman	X IPA 7
36	Kinanti Chandra Kirana	X IPA 5
37	Labibah Mumtazah	XII IPA 1
38	Lu'lu' Ulfa Hidayati	XI IPA 3
39	Lutfiyah Rahma Novelika	XI IPA 7
40	Maya Shobibatur Rohmah	X IPA 5
41	Mayya Kholidah M	XI IPA 6
42	Maziyya Miladia R	XI IPA 2
43	Melani Agustyaningsih	X IPA 2
44	Melina Agustyaningsih	X IPA 1
45	Melvy Arvelia Stefanie	XI IPS 2
46	Mitha Nur Aulia	XI IPA 4
47	Nadhia Yuliana	XI IPS 1
48	Naffa Nur Fauziah	X IPA 5
49	Naili Aulia Rahmani	X IPA 6
50	Najwa Nur Yazidah	XI IPA 7
51	Nandita Putri Iszahra	X IPA 5
52	Nasya Amira Faradesi	X IPA 5
53	Nisya Auliyah Rahmah	X IPA 7

54	Nur Arryn Imroatul	XI IPA 6
55	Rachma Jauharotul Firdausi	XI IPA 7
56	Rafa Maritsza	X IPA 7
57	Risma Nur Sukmawati	XII IPA 3
58	Robi'atul 'Adawiyah	X IPA 1
59	Rofiatun Nadifah	X IPA 6
60	Sabrina Brillianti	XI IPA 6
61	Salsabila Putri K.	XI IPS 2
62	Selsya Adelia Yanuariska	XI IPA 7
63	Septi Annisa Choiriyah	X IPA 7
64	Shafa Aqila Putri R	XII IPA 3
65	Soraya Aisyah	XI IPS 2
66	Syifaul Ummah	XI IPA 5
67	Tanalul Husnayayni	X IPS 3
68	Tsabita Nurlianty Fathurrozie	XI IPA 2
69	Valerie Ihza Fitria Putri	XI IPA 6
70	Venosa Putri Mirayudha	X IPA 1
71	Yoana Egalita A	XII IPA 1
72	Nadifa Tri Aplilia Hidayat	X IPS 3
73	Marshanda Aulia Fitri	XI IPA 2

Teknik pengambilan sampel jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian itu termasuk dalam penelitian populasi. Akan tetapi jika subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.⁹¹

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri ma'had Al-Hikmah MAN Sidoarjo. Sedangkan sampel yang digunakan juga seluruh santri ma'had Al-Hikmah MAN Sidoarjo karena jumlah keseluruhannya 73 santri sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 120.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut sumber datanya, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti yang didapatkan melalui subyek atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.⁹² Dalam penelitian ini angket atau kuisisioner yang merupakan sumber data primernya.

Teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, meskipun data penelitian tersebut bersifat primer. Data angket disebut sumber primer karena informasi dan data penelitian diperoleh dari sumber informasi atau responden secara langsung.⁹³ Data angket umumnya menyajikan informasi mengenai respon, pandangan atau penilaian responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada angket, jawaban diisi oleh responden sesuai dengan daftar pernyataan yang diterima. Oleh karena itu, angket juga bisa disebut sebagai interview tertulis.⁹⁴ Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden yang disertai dengan alternatif jawaban. Data yang harus dicari melalui angket yaitu mengenai pengaruh pembelajaran sistem *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti.⁹⁵ Data yang dikumpulkan oleh peneliti hanya sebagai penunjang dari data primer. Sumber data ini bisa

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 308.

⁹³ Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 54.

⁹⁴ Hadari Wawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 120.

⁹⁵ *Ibid.*, 309.

diperoleh melalui bahan-bahan kepustakaan yang berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya yang berkaitan dengan sistem *islamic boarding school program* dan motivasi belajar PAI peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum memulai untuk menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Adapaun proses-proses dalam pengolahan data tersebut adalah:

1. *Editing* (penyuntingan), adalah sebuah proses pengolahan data mentah (*raw data*) diperiksa dari kesalahan yang dilakukan oleh responden. Beberapa hal yang bisa diperiksa oleh peneliti.⁹⁶
 - a. Apakah oertanyaan yang diajukan sudah sesuai?
 - b. Apakah jawaban yang telah dicatat dengan benar?
 - c. Apakah responden telah mengisi angket dengan lengkap dan benar?
 - d. Apakah pertanyaan terbuka kepada responden telah dicatat dengan lengkap dan akurat?
2. *Koding* (pengkodean), yaitu proses pengelompokan dan pemberian nilai terhadap respon dari instrumen penelitian. Proses ini digunakan untuk memudahkan proses memasukkan data dalam komputer.⁹⁷
3. *Tabulating* (tabulasi), merupakan proses penyusunan dan penghitungan data hasil pengkodean yang telah dilakukan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.⁹⁸

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian dan mengolahnnya, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan

⁹⁶ Asep Hermawan Dan Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Depok: Kencana, 2017), cet. Ke-1, h. 140.

⁹⁷ Ibid.

⁹⁸ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 87.

kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data dari semua responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua mengenai sistem pembelajaran *islamic boarding school program* dan motivasi belajar PAI peserta didik, peneliti akan menggunakan teknik presentase.

Data-data yang sudah terkumpul tersebut akan dihitung menggunakan perhitungan frekuensi relatif atau presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus untuk mencari presentasi yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka presentase

f = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Case* (jumlah responden)⁹⁹

Untuk menafsirkannya, peneliti akan menggunakan standar dengan interpretasi dari perhitungan berikut:

- a. 65% - 100% = Tergolong Baik
 - b. 35% - 65% = Tergolong Cukup
 - c. 20% - 35% = Tergolong Kurang
 - d. Kurang dari 20% = Tergolong Tidak Baik
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran *islamic boarding school program* dan motivasi belajar PAI peserta didik, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks korelasi “r” product moment

⁹⁹ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian, 246.

- N = Number of case (jumlah responden)
 xy = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y
 x = Variabel bebas
 y = Variabel terikat

Dengan menggunakan rumus tersebut, akan diperoleh nilai korelasi (rxy) nilai rini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan tabel *product moment*, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang digunakan.

Untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, akan digunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai “r” sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi *Product Moment*

Besarnya nilai <i>r Product Moment</i> (r x y)	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y tidak terdapat keterkaitan karena sangat rendah
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang sangat kuat ¹⁰⁰

¹⁰⁰ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 180.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil MAN Sidoarjo

I. Lingkungan Sekolah

A. Identitas Sekolah/ Madrasah

1. Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo
2. Alamat Sekolah/Madrasah : Jalan Stadion Nomor 2 Sidoarjo
3. Status Sekolah/Madrasah : Negeri / ~~Swasta~~
4. Status Akreditasi : A

5. Waktu Belajar

Senin-Kamis

- a. Masuk : Jam 06:45 WIB
- b. Keluar : Jam 14:30 WIB
- c. Istirahat : Jam 10:00 – 10:20 WIB

Jumat – Sabtu

- a. Masuk : Jam 06:45 WIB
- b. Keluar : Jam 13:45 WIB
- c. Istirahat : Jam 10:00 – 10:20 WIB

B. Keadaan Bangunan dan Ruangan

1. Bangunan Gedung : 1 Unit
2. Keadaan Bangunan : Permanen/~~Semi Permanen~~/~~Darurat~~
3. Lokasi : Strategis/~~Tidak Strategis~~/~~Ramai~~/~~Tenang~~
4. Keadaan Ruangan
 - a. Ruang Belajar : 39 buah
 - b. Ruang Kantor : 6 buah
 - c. Ruang Perpustakaan : 1 buah
 - d. Ruang Olah Raga : 3 buah
 - e. Ruang Laboratorium : 8 buah

f. Ruang Kesenian	: 1 buah
g. Gudang	: 1 buah
h. Kantin	: 1 buah
i. WC	: 14 buah
j. Ruang Penjaga	: 1 buah
k. Dan lain-lain	: 3 buah

II. Personalia Sekolah

A. Nama Kepala Sekolah	: Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I
B. Nama Wakil Kepala Sekolah	
1. Waka Kurikulum	: A. Yunus Arbiyan, S.Pd.
2. Waka Humas	: Rukhul Fitriyah, S.Pd, M.Sc.
3. Waka Kesiswaan	: Farikah Hanum, S.Pd.
4. Waka Sarpras	: M.Rif'an Marzuki, M.Ag.
C. Statistika Tenaga Pendidik	: 79 Orang (34 Lk/ 35 Pr)
D. Statistika Tenaga Kependidikan	: 23 Orang (15 Lk/ 8 Pr)

III. Sarana dan Prasarana Sekolah

A. Ruang kelas	: 36
B. Perpustakaan	: 1
C. Laboratorium	: 7
D. Unit Kesehatan Siswa (UKS)	: 1
E. Dan lain-lain	: -

2. Sejarah MAN Sidoarjo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suprpto, SH mulai tahun 1980-1988.

Pada tanggal 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo pindah ke lokasi Jl. Jenggolo belakang stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati MAN Sidoarjo sudah menjadi

hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m². Pada tahun 1988 ada pergantian Kepala Sekolah dari H. Sri Suprpto, SH digantikan Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Dalam tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m² dengan nomor sertifikat tanah 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan tanah lagi seluas 1.119 m² dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m².

Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama, kemudian pada tahun 1982/1983 membuka satu jurusan lagi yaitu program IPS. Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu program Agama, ilmu biologi, dan ilmu sosial. Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu fisika. Dengan demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak keberadaannya di Jl. Jenggolo belakang stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan ataupun sarana pendidikannya. Pembangunan secara fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah dengan letaknya yang berada diantara sekolah-sekolah umum favorit di Sidoarjo, seperti SMAN 1, STM Perkapalan, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo yang merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Sidoarjo. Oleh karena itu, tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya. Namun disayangkan data tampung Madrasah yang masih sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar bisa diterima di MAN Sidoarjo.

Dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1994, MAN Sidoarjo membuka 2 pilihan program, yaitu program IPA dan IPS. Kebijakan ini diambil

setelah kurangnya minat siswa memilih program bahasa dan MAK. Sampai pada tahun 2010 terjadilah pergantian kepala sekolah MAN Sidoarjo, dari Drs. H. Moh. Cholid yang memang sudah waktunya purna digantikan dengan Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag yang berasal dari kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Selama kepemimpinan beliau perkembangan MAN Sidoarjo terus meningkat, terutama dari kauntitas pendaftar tiap tahunnya. Program yang dicanangkan salah satunya didirikannya asrama putri dengan memberikan kegiatan tambahan baik akademik maupun keagamaan.

Pada tahun 2006 ada pergantian kepala sekolah dari Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag digantikan oleh H. M. Maksun AF, SH, M.Pd yang berasal dari MAN Mojokerto. Selama kepemimpinannya beliau berupaya untuk mengembangkan kemajuan MAN Sidoarjo agar terus berjalan. Pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP dan usaha menuju RSI/RMBI (Rintisan Madrasah Berbasis Internasional). Beberapa sarana dan prasarana baik fisik ataupun non fisik sudah ditata dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mencari lembaga pendidikan di Sidoarjo.

Karena beliau juga sudah purna tugas maka kepemimpinan MAN Sidoarjo mulai tahun 2009 dipegang oleh Drs. Kusnan, M.Pd yang sebelumnya bertugas di MTsN Krian Sidoarjo. Upaya untuk meningkatkan kemajuan MAN Sidoarjo terus dilakukan, antara lain dimulainya kerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) yang sekarang diubah menjadi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK). Pengembangan secara fisik juga dilakukan yaitu dengan membangun masjid Al-Hikmah MAN Sidoarjo yang diresmikan pada tanggal 14 Januari 2016 oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Drs. Mahfudh Shodar, M.Ag.

Pada bulan Mei 2016 Drs. Kusnan, M.Pd purna tugas, maka kepemimpinan MAN Sidoarjo untuk sementara dipegang oleh Plt Kepala

Madrasah, Drs. Ahmad Fauzi, M.Pd sampai bulan November 2016. Mulai bulan Desember 2016 kepala madrasah digantikan oleh Drs. Abdul Jalil, M.Pd.I dari MAN 1 Gresik. Pengembangan MAN Sidoarjo juga terus diupayakan antara lain didirikannya asrama pondok pesantren Al-Hikmah yang diresmikan pada tanggal 16 Agustus 2017 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama, Drs. Syamsul Bahri, M.Pd.I. Tujuan didirikannya pondok pesantren tersebut adalah untuk memberikan pembinaan pendidikan keagamaan khususnya bimbingan baca kitab kuning sistem cepat baik secara kuantitatif ataupun kualitatif dan bimbingan akademik yang lebih intensif. Selain itu dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter seluruh peserta didik, maka diadakan penambahan program kegiatan madrasah yaitu meningkatkan Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an serta gerakan sholat jama'ah Dzuhur dan Dhuha.

3. Visi dan Misi MAN Sidoarjo

a. Visi

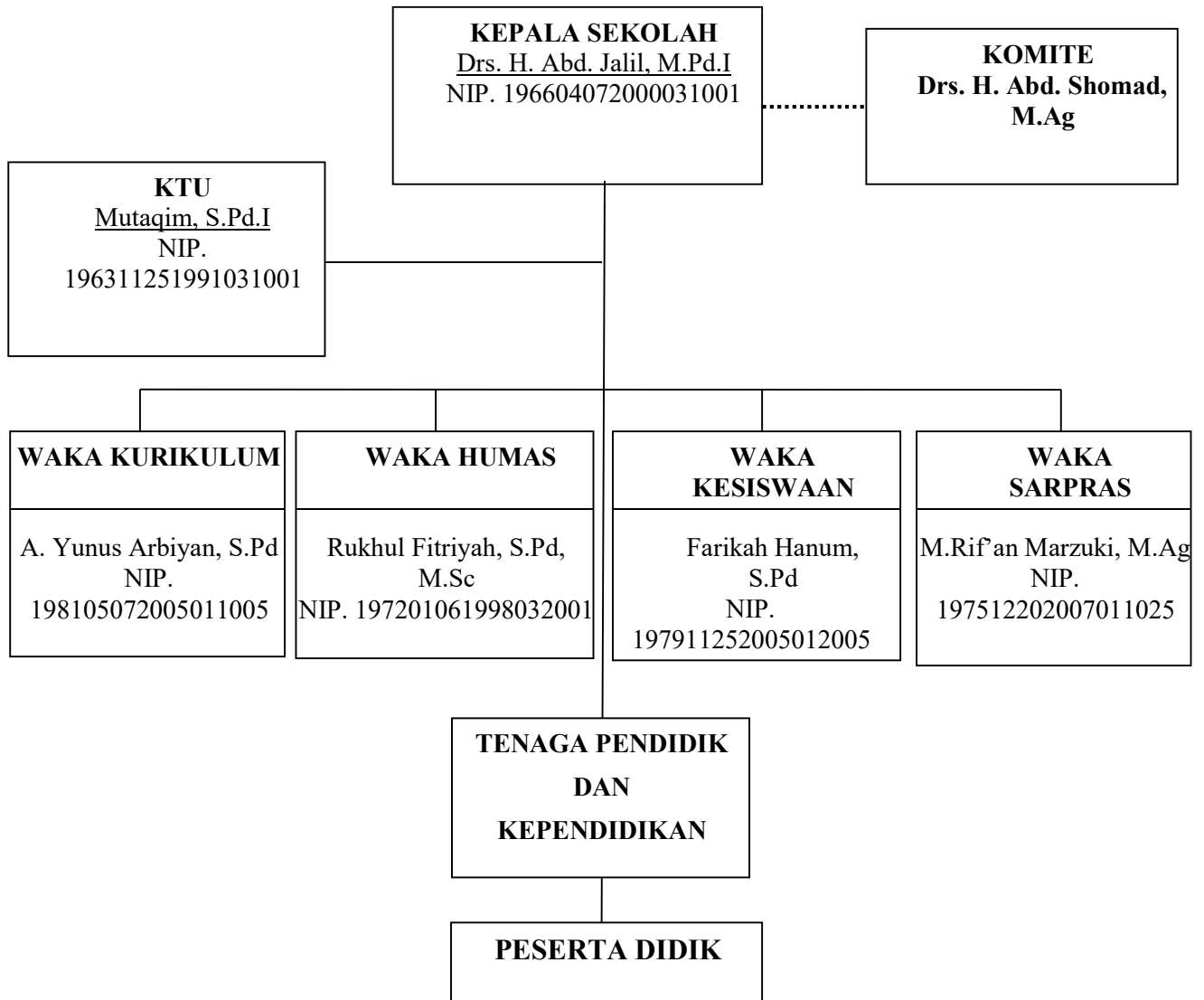
“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Berilmu, Berkarakter, Unggul Dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan”

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- 2) Menumbuhkan semangat dan daya saing yang sehat baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa sehingga memiliki daya saing yang tinggi
- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan Islami

4. Struktur Organisasi MAN Sidoarjo

Tabel 4.1



B. Penyajian Data

1. Data Hasil Angket

a. Data Pembelajaran Sistem *Islamic Boarding School Program*

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebar dan diisi oleh 73 responden dengan 10 item pertanyaan dan 5 alternatif jawaban yang berbeda, yaitu:

- 1) Jawaban sangat setuju diberi nilai 5
- 2) Jawaban setuju diberi nilai 4
- 3) Jawaban ragu-ragu diberi nilai 3
- 4) Jawaban tidak setuju diberi nilai 2
- 5) Jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1

Adapun hasil dari angket mengenai pembelajaran sistem *islamic boarding school program* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Data Angket Pembelajaran Sistem *Islamic Boarding School Program*

No. Responden	Item Pertanyaan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Anak 1	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	40
Anak 2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
Anak 3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	38
Anak 4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
Anak 5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	47
Anak 6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Anak 7	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	42
Anak 8	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	39

Anak 9	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	45
Anak 10	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	38
Anak 11	2	3	4	4	5	4	4	4	3	3	36
Anak 12	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
Anak 13	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	38
Anak 14	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	41
Anak 15	4	4	3	5	4	5	4	3	5	3	39
Anak 16	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	42
Anak 17	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
Anak 18	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	45
Anak 19	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	46
Anak 20	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	40
Anak 21	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	36
Anak 22	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	36
Anak 23	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36
Anak 24	3	3	4	5	5	5	3	5	3	4	40
Anak 25	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	43
Anak 26	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43
Anak 27	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
Anak 28	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
Anak 29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
Anak 30	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	40

Anak 31	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	38
Anak 32	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	45
Anak 33	4	5	4	5	5	4	3	3	4	5	42
Anak 34	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
Anak 35	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	40
Anak 36	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	34
Anak 37	2	4	4	4	4	5	4	5	3	5	40
Anak 38	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	46
Anak 39	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	44
Anak 40	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	42
Anak 41	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	40
Anak 42	4	4	3	5	3	3	4	3	4	4	37
Anak 43	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	38
Anak 44	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
Anak 45	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	40
Anak 46	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	42
Anak 47	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	41
Anak 48	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	44
Anak 49	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
Anak 50	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	41
Anak 51	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
Anak 52	4	4	4	5	3	3	3	4	5	5	40

Anak 53	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47
Anak 54	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	39
Anak 55	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
Anak 56	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	41
Anak 57	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	38
Anak 58	3	4	3	5	5	5	4	3	4	3	39
Anak 59	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35
Anak 60	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
Anak 61	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
Anak 62	5	4	4	5	3	4	3	3	4	3	38
Anak 63	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
Anak 64	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
Anak 65	4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	40
Anak 66	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	38
Anak 67	5	4	4	5	3	4	3	4	5	3	40
Anak 68	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
Anak 69	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	42
Anak 70	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	36
Anak 71	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47
Anak 72	4	5	3	4	4	5	3	4	5	4	41
Anak 73	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	34

b. Data Motivasi Belajar PAI Peserta Didik

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebar dan diisi oleh 73 responden dengan 10 item pertanyaan dan 5 alternatif jawaban yang berbeda, yaitu:

- 1) Jawaban sangat setuju diberi nilai 5
- 2) Jawaban setuju diberi nilai 4
- 3) Jawaban ragu-ragu diberi nilai 3
- 4) Jawaban tidak setuju diberi nilai 2
- 5) Jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1

Adapun hasil dari angket mengenai motivasi belajar PAI peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Angket Motivasi Belajar PAI Peserta Didik

No. Responde n	Item Pertanyaan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Anak 1	4	4	3	3	5	3	3	5	3	4	37
Anak 2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37
Anak 3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	40
Anak 4	3	3	4	5	5	3	4	3	3	3	42
Anak 5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	47
Anak 6	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
Anak 7	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	40
Anak 8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
Anak 9	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	47
Anak 10	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	33

Anak 11	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	43
Anak 12	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	47
Anak 13	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36
Anak 14	3	3	4	5	5	4	3	3	4	4	38
Anak 15	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	34
Anak 16	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	42
Anak 17	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	45
Anak 18	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	43
Anak 19	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	41
Anak 20	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	35
Anak 21	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	40
Anak 22	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
Anak 23	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	38
Anak 24	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	37
Anak 25	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	42
Anak 26	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	41
Anak 27	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	45
Anak 28	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36
Anak 29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
Anak 30	3	4	3	3	5	3	4	5	3	3	36
Anak 31	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34
Anak 32	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	39

Anak 33	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
Anak 34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Anak 35	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	41
Anak 36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
Anak 37	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	44
Anak 38	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47
Anak 39	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	41
Anak 40	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	41
Anak 41	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	41
Anak 42	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34
Anak 43	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
Anak 44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
Anak 45	4	3	3	5	3	5	4	3	4	5	40
Anak 46	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	41
Anak 47	4	4	3	5	3	4	4	3	4	3	37
Anak 48	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	46
Anak 49	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
Anak 50	4	3	4	5	5	3	3	3	5	4	39
Anak 51	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
Anak 52	4	4	3	5	3	3	3	4	4	5	38
Anak 53	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37
Anak 54	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	39

Anak 55	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
Anak 56	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	45
Anak 57	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	44
Anak 58	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
Anak 59	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	40
Anak 60	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	42
Anak 61	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	34
Anak 62	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	43
Anak 63	3	4	5	5	5	4	3	4	3	3	39
Anak 64	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
Anak 65	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	40
Anak 66	4	4	3	5	3	4	4	4	3	2	36
Anak 67	5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	39
Anak 68	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	40
Anak 69	5	4	4	5	3	4	4	3	5	4	41
Anak 70	3	4	4	5	5	4	4	4	3	2	38
Anak 71	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	46
Anak 72	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	41
Anak 73	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	40

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Tentang Pembelajaran Sistem Islamic Boarding School Program

Dalam memperoleh data mengenai pembelajaran sistem *islamic boarding school program*, maka penluis membuat angket yang berisikan 10 item pertanyaan dengan mengajukan 5 alternatif jawaban yang nantinya responden tinggal mengisi salah satu jawaban yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah data-data tersebut terkumpul, hasil jawaban dari data-data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan selanjutnya dipersiapkan untuk analisis data.

Berikut adalah nama-nama 73 peserta didik yang menjadi responden melalui angket penelitian ini:

Tabel 4.4
Jumlah Responden

No	Nama	Kelas
1	Adelia Khoirunnisa	XII IPS 2
2	Afra Nafisah	XI IPA 5
3	Aina Nur Illah	X IPA 4
4	Alana Azizah	X IPS 2
5	Alisha Azfa Elvirda Zuhri	X IPA 3
6	Andina Rofifah Qurotul 'Ain	X IPA 4
7	Ardita Kirana Putri	XI IPS 5
8	Arisma Tri Istighfarin	XI IPA 4
9	Aura Angelly Putri Arsanti	X IPA 4
10	Awanda Alisa Fitriyah	X IPS 2
11	Azzah Iftitachun Nasywa	X IPS 1
12	Azzahrah Tsaniyah Permata	XI IPA 5
13	Barqiyyah Nafis	XI IPA 2
14	Bella Nafilah Nur Azizah	X IPA 7

15	Clairine Felicia Benita Diar	X IPA 5
16	Damara Bunga P.	XI IPA 3
17	Dian Alya Fitri	XI IPS 4
18	Dihya Azziyadatur Latifah	X IPA 3
19	Dila Kusuma Amanda	XI IPA 3
20	Dinti Eka Putri	X IPA 3
21	Dzurriyatina Qurota A'yun	XI IPA 2
22	Edelweis Zahrafi Arsy Semeru	X IPA 5
23	Faiq Arrahmah	XI IPA 3
24	Fara Fatati Rahmawati	XII IPA 7
25	Faradhillah Ananda Putri	XI IPS 5
26	Fatma Nur Arofah	XII IPS 5
27	Fazra Nabila Azzara	XI IPS 5
28	Firda Amalia	X IPS 5
29	Ghaida Alsynasta Putri At-Thoriq	XI IPS 1
30	Ghonyah Azza Ilmiyah	X IPA 3
31	Hamnah Sajidah	X IPA 3
32	Imro'atul Azizah Rini Setya Putri	X IPA 5
33	Ingke Lukmana Ader Natasha	X IPA 7
34	Jasmine Annisa Putri	XII IPA 3
35	Kharisma Aulia Rochman	X IPA 7
36	Kinanti Chandra Kirana	X IPA 5
37	Labibah Mumtazah	XII IPA 1
38	Lu'lu' Ulfa Hidayati	XI IPA 3
39	Lutfiyah Rahma Novelika	XI IPA 7
40	Maya Shobibatur Rohmah	X IPA 5
41	Mayya Kholidah M	XI IPA 6
42	Maziyya Miladia R	XI IPA 2
43	Melani Agustyaningsih	X IPA 2
44	Melina Agustyaningsih	X IPA 1

45	Melvy Arvelia Stefanie	XI IPS 2
46	Mitha Nur Aulia	XI IPA 4
47	Nadhia Yuliana	XI IPS 1
48	Naffa Nur Fauziyah	X IPA 5
49	Naili Aulia Rahmani	X IPA 6
50	Najwa Nur Yazidah	XI IPA 7
51	Nandita Putri Iszahra	X IPA 5
52	Nasya Amira Faradesi	X IPA 5
53	Nisya Auliyah Rahmah	X IPA 7
54	Nur Arryn Imroatul	XI IPA 6
55	Rachma Jauharotul Firdausi	XI IPA 7
56	Rafa Maritsza	X IPA 7
57	Risma Nur Sukmawati	XII IPA 3
58	Robi'atul 'Adawiyah	X IPA 1
59	Rofiatun Nadifah	X IPA 6
60	Sabrina Brillianti	XI IPA 6
61	Salsabila Putri K.	XI IPS 2
62	Selsya Adelia Yanuariska	XI IPA 7
63	Septi Annisa Choiriyah	X IPA 7
64	Shafa Aqila Putri R	XII IPA 3
65	Soraya Aisyah	XI IPS 2
66	Syifaul Ummah	XI IPA 5
67	Tanalul Husnayayni	X IPS 3
68	Tsabita Nurlianty Fathurrozie	XI IPA 2
69	Valerie Ihza Fitria Putri	XI IPA 6
70	Venosa Putri Mirayudha	X IPA 1
71	Yoana Egalita A	XII IPA 1
72	Nadifa Tri Aplilia Hidayat	X IPS 3
73	Marshanda Aulia Fitri	XI IPA 2

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan analisis prosentase dengan berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun rumus untuk mencari prosentasi yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Case* (jumlah responden)¹⁰¹

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

- e. 65% - 100% = Tergolong Baik
- f. 35% - 65% = Tergolong Cukup
- g. 20% - 35% = Tergolong Kurang
- h. Kurang dari 20% = Tergolong Tidak Baik

Berikut ini adalah penyajian data angket secara kongkrit mengenai pembelajaran sistem *islamic boarding school program* :

Tabel 4.5
Pertanyaan Item No. 1

No. Item	1. Saya masuk ma'had Al-Hikmah MAN Sidoarjo karena kemauan saya sendiri			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Sangat Setuju	73	13	18%
	b. Setuju		36	49%
	c. Ragu-Ragu		18	25%
	d. Tidak Setuju		6	8%

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 246.

	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%
--	------------------------	--	---	----

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 18% responden menjawab sangat setuju masuk ma'had karena kemauan mereka sendiri, 49% menjawab setuju masuk ma'had karena kemauan mereka sendiri, 25% menjawab ragu-ragu masuk ma'had karena kemauan mereka sendiri, 8% menjawab tidak setuju masuk ma'had karena kemauan mereka sendiri, dan 0% lainnya menjawab sangat tidak setuju masuk ma'had karena kemauan mereka sendiri.

Tabel 4.6
Pertanyaan Item No. 2

No. Item	2. Saya masuk ma'had karena dapat menunjang dalam meraih cita-cita saya			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. Sangat Setuju	73	17	23%
	b. Setuju		40	55%
	c. Ragu-Ragu		16	22%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 23% responden menjawab sangat setuju masuk ma'had karena dapat menunjang mereka, 55% setuju masuk ma'had karena dapat menunjang mereka dalam meraih cita-citanya, 22% responden menjawab ragu-ragu masuk ma'had karena dapat menunjang mereka, 0% menjawab tidak setuju masuk ma'had karena dapat menunjang mereka, dan 0% lainnya menjawab sangat tidak setuju masuk ma'had karena dapat menunjang mereka.

Tabel 4.7
Pertanyaan Item No. 3

No. Item	3. Saya selalu semangat mengikuti semua kegiatan di ma'had			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. Sangat Setuju	73	6	8%
	b. Setuju		52	72%
	c. Ragu-Ragu		15	20%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 8% dari responden sangat setuju selalu semangat mengikuti semua kegiatan di ma'had, 72% menjawab setuju selalu semangat mengikuti semua kegiatan di ma'had, 20% responden menjawab ragu-ragu selalu semangat mengikuti semua kegiatan di ma'had, 0% menjawab tidak setuju selalu semangat mengikuti semua kegiatan di ma'had, dan 0% lainnya menjawab sangat tidak setuju selalu semangat mengikuti semua kegiatan di ma'had.

Tabel 4.8
Pertanyaan Item No. 4

No. Item	4. Saya masuk ma'had untuk menambah ilmu dan wawasan keIslaman saya			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. Sangat Setuju	73	45	62%
	b. Setuju		24	33%
	c. Ragu-Ragu		4	5%
	d. Tidak Setuju		0	0%

	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%
--	------------------------	--	---	----

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 62% responden menjawab sangat setuju masuk ma'had untuk menambah ilmu dan wawasan keIslaman mereka, 33% menjawab setuju masuk ma'had untuk menambah ilmu dan wawasan keIslaman mereka, 5% menjawab ragu-ragu masuk ma'had untuk menambah ilmu dan wawasan keIslaman mereka, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masuk ma'had untuk menambah ilmu dan wawasan keIslaman mereka.

Tabel 4.9

Pertanyaan Item No. 5

No. Item	5. Saya selalu menjalankan sholat jama'ah lima waktu			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. Sangat Setuju	73	16	22%
	b. Setuju		47	64%
	c. Ragu-Ragu		10	14%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 22% responden menjawab sangat setuju selalu menjalankan sholat jama'ah lima waktu, 64% menjawab setuju selalu menjalankan sholat jama'ah lima waktu, 14% menjawab ragu-ragu selalu menjalankan sholat jama'ah lima waktu, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu menjalankan sholat jama'ah lima waktu.

Tabel 4.10

Pertanyaan Item No. 6

No. Item	6. Saya merasa terbantu dengan masuk ma'had saya jadi mudah memahami pelajaran PAI

	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a. Sangat Setuju	73	22	30%
	b. Setuju		41	56%
	c. Ragu-Ragu		10	14%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 30% responden menjawab sangat setuju dengan masuk ma'had mereka merasa terbantu jadi mudah memahami pelajaran PAI, 56% menjawab setuju dengan masuk ma'had mereka merasa terbantu jadi mudah memahami pelajaran PAI, 14% menjawab dengan masuk ma'had mereka merasa terbantu jadi mudah memahami pelajaran PAI, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan masuk ma'had mereka merasa terbantu jadi mudah memahami pelajaran PAI.

Tabel 4.11
Pertanyaan Item No. 7

No. Item	7. Saya selalu menjalankan sholat tahajud dan sholat sunnah lainnya			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a. Sangat Setuju	73	12	16%
	b. Setuju		48	66%
	c. Ragu-Ragu		13	18%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 16% responden menjawab sangat setuju selalu menjalankan sholat tahajud dan sholat sunnah lainnya, 66% menjawab setuju selalu menjalankan sholat tahajud dan sholat sunnah lainnya, 18% menjawab ragu-ragu selalu menjalankan sholat tahajud dan sholat sunnah lainnya, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu menjalankan sholat tahajud dan sholat sunnah lainnya.

Tabel 4.12
Pertanyaan Item No. 8

No. Item	8. Saya selalu tadarus al-Qur'an setiap harinya			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. Sangat Setuju	73	17	23%
	b. Setuju		33	45%
	c. Ragu-Ragu		23	32%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 23% responden menjawab sangat setuju selalu tadarus al-Qur'an setiap harinya, 45% menjawab setuju selalu tadarus al-Qur'an setiap harinya, 32% menjawab ragu-ragu selalu tadarus al-Qur'an setiap harinya, 0% menjawab tidak setuju selalu tadarus al-Qur'an setiap harinya, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju selalu tadarus al-Qur'an setiap harinya.

Tabel 4.13
Pertanyaan Item No. 9

No. Item	9. Saya masuk ma'had karena ingin bisa membaca al-Qur'an dan kitab kuning			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9				

	a. Sangat Setuju	73	26	36%
	b. Setuju		37	51%
	c. Ragu-Ragu		10	13%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 36% responden menjawab sangat setuju masuk ma'had karena ingin bisa membaca al-Qur'an dan kitab kuning, 51% menjawab setuju masuk ma'had karena ingin bisa membaca al-Qur'an dan kitab kuning, 13% menjawab ragu-ragu masuk ma'had karena ingin bisa membaca al-Qur'an dan kitab kuning, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju masuk ma'had karena ingin bisa membaca al-Qur'an dan kitab kuning.

Tabel 4.14
Pertanyaan Item No. 10

No. Item	10. Saya selalu memperhatikan dan mencatat hal-hal penting ketika ngaji kitab bersama ustadz/ustadzah			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Sangat Setuju	73	17	23%
	b. Setuju		46	63%
	c. Ragu-Ragu		10	14%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 23% responden menjawab sangat setuju selalu memperhatikan dan mencatat hal-hal penting ketika ngaji kitab bersama ustadz/ustadzah, 63% menjawab setuju selalu memperhatikan dan

mencatat hal-hal penting ketika ngaji kitab bersama ustadz/ustadzah, 14% menjawab ragu-ragu selalu memperhatikan dan mencatat hal-hal penting ketika ngaji kitab bersama ustadz/ustadzah, 0% menjawab tidak setuju selalu memperhatikan dan mencatat hal-hal penting ketika ngaji kitab bersama ustadz/ustadzah, dan 0% lainnya menjawab sangat tidak setuju selalu memperhatikan dan mencatat hal-hal penting ketika ngaji kitab bersama ustadz/ustadzah.

Adapun analisis data mengenai sistem pembelajaran *islamic boarding school program* di ma'had al-Hikmah MAN Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 4.15
Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Pembelajaran
Sistem *Islamic Boarding School Program* di Ma'had Al-Hikmah MAN
Sidoarjo

No.	Pernyataan	Prosentase
1.	Saya masuk ma'had Al-Hikmah MAN Sidoarjo karena kemauan saya sendiri	49%
2.	Saya masuk ma'had karena dapat menunjang dalam meraih cita-cita saya	55%
3.	Saya selalu semangat mengikuti semua kegiatan di ma'had	72%
4.	Saya masuk ma'had untuk menambah ilmu dan wawasan keIslaman saya	62%
5.	Saya selalu menjalankan sholat jama'ah lima waktu	64%
6.	Saya merasa terbantu dengan masuk ma'had saya jadi mudah memahami pelajaran PAI	56%
7.	Saya selalu menjalankan sholat tahajud dan sholat sunnah lainnya	66%
8.	Saya selalu tadarus al-Qur'an setiap harinya	45%

9.	Saya masuk ma'had karena ingin bisa membaca al-Qur'an dan kitab kuning	51%
10.	Saya selalu memperhatikan dan mencatat hal-hal penting ketika ngaji kitab bersama ustadz/ustadzah	63%
Jumlah		583%

Hasil penelitian diatas mengenai pembelajaran sistem *islamic boarding school program* di ma'had al-Hikmah MAN Sidoarjo dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 583% dengan jumlah 10 item pernyataan. Adapun perhitungnya sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

Σx = jumlah dari skor yang ada

N = *number of cases* (banyaknya item pertanyaan)

$$\begin{aligned} M &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{583}{10} \\ &= 58,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan standart yang diterapkan, maka nilai 58,3% berada diantara 35% - 65%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran sistem *islamic boarding school program* di ma'had al-Hikmah MAN Sidoarjo adalah tergolong "cukup".

2. Analisis Tentang Motivasi Belajar PAI Peserta Didik

Dalam memperoleh data mengenai motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI, maka penluis membuat angket yang berisikan 10 item pertanyaan dengan mengajukan 5 alternatif jawaban yang nantinya responden tinggal mengisi salah satu jawaban yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah data-data tersebut terkumpul, hasil jawaban dari data-data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan selanjutnya dipersiapkan untuk analisis data.

Berikut adalah nama-nama 73 peserta didik yang menjadi responden melalui angket penelitian ini:

Tabel 4.16
Jumlah Responden

No	Nama	Kelas
1	Adelia Khoirunnisa	XII IPS 2
2	Afra Nafisah	XI IPA 5
3	Aina Nur Illah	X IPA 4
4	Alana Azizah	X IPS 2
5	Alisha Azfa Elvirda Zuhri	X IPA 3
6	Andina Rofifah Qurotul 'Ain	X IPA 4
7	Ardita Kirana Putri	XI IPS 5
8	Arisma Tri Istighfarin	XI IPA 4
9	Aura Angelly Putri Arsanti	X IPA 4
10	Awanda Alisa Fitriyah	X IPS 2
11	Azzah Iftitachun Nasywa	X IPS 1
12	Azzahrah Tsaniyah Permata	XI IPA 5
13	Barqiyyah Nafis	XI IPA 2
14	Bella Nafilah Nur Azizah	X IPA 7
15	Clairine Felicia Benita Diar	X IPA 5
16	Damara Bunga P.	XI IPA 3
17	Dian Alya Fitri	XI IPS 4
18	Dihya Azziyadatur Latifah	X IPA 3
19	Dila Kusuma Amanda	XI IPA 3
20	Dinti Eka Putri	X IPA 3
21	Dzurriyatina Qurota A'yun	XI IPA 2
22	Edelweis Zahrafi Arsy Semeru	X IPA 5
23	Faiq Arrahmah	XI IPA 3
24	Fara Fatati Rahmawati	XII IPA 7

25	Faradhillah Ananda Putri	XI IPS 5
26	Fatma Nur Arofah	XII IPS 5
27	Fazra Nabila Azzara	XI IPS 5
28	Firda Amalia	X IPS 5
29	Ghaida Alsynasta Putri At-Thoriq	XI IPS 1
30	Ghoniayah Azza Ilmiyah	X IPA 3
31	Hamnah Sajidah	X IPA 3
32	Imro'atul Azizah Rini Setya Putri	X IPA 5
33	Ingke Lukmana Ader Natasha	X IPA 7
34	Jasmine Annisa Putri	XII IPA 3
35	Kharisma Aulia Rochman	X IPA 7
36	Kinanti Chandra Kirana	X IPA 5
37	Labibah Mumtazah	XII IPA 1
38	Lu'lu' Ulfa Hidayati	XI IPA 3
39	Lutfiyah Rahma Novelika	XI IPA 7
40	Maya Shobibatur Rohmah	X IPA 5
41	Mayya Kholidah M	XI IPA 6
42	Maziyya Miladia R	XI IPA 2
43	Melani Agustyaningsih	X IPA 2
44	Melina Agustyaningsih	X IPA 1
45	Melvy Arvelia Stefanie	XI IPS 2
46	Mitha Nur Aulia	XI IPA 4
47	Nadhia Yuliana	XI IPS 1
48	Naffa Nur Fauziyah	X IPA 5
49	Naili Aulia Rahmani	X IPA 6
50	Najwa Nur Yazidah	XI IPA 7
51	Nandita Putri Iszahra	X IPA 5
52	Nasya Amira Faradesi	X IPA 5
53	Nisya Auliyah Rahmah	X IPA 7
54	Nur Arryn Imroatul	XI IPA 6

55	Rachma Jauharotul Firdausi	XI IPA 7
56	Rafa Maritsza	X IPA 7
57	Risma Nur Sukmawati	XII IPA 3
58	Robi'atul 'Adawiyah	X IPA 1
59	Rofiatun Nadifah	X IPA 6
60	Sabrina Brillianti	XI IPA 6
61	Salsabila Putri K.	XI IPS 2
62	Selsya Adelia Yanuariska	XI IPA 7
63	Septi Annisa Choiriyah	X IPA 7
64	Shafa Aqila Putri R	XII IPA 3
65	Soraya Aisyah	XI IPS 2
66	Syifaul Ummah	XI IPA 5
67	Tanalul Husnayayni	X IPS 3
68	Tsabita Nurlianty Fathurrozie	XI IPA 2
69	Valerie Ihza Fitria Putri	XI IPA 6
70	Venosa Putri Mirayudha	X IPA 1
71	Yoana Egalita A	XII IPA 1
72	Nadifa Tri Aplilia Hidayat	X IPS 3
73	Marshanda Aulia Fitri	XI IPA 2

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan analisis prosentase dengan berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun rumus untuk mencari prosentasi yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Case* (jumlah responden)¹⁰²

¹⁰² Suharsimi arikunto, prosedur penelitian, 246.

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

- i. 65% - 100% = Tergolong Baik
- j. 35% - 65% = Tergolong Cukup
- k. 20% - 35% = Tergolong Kurang
- l. Kurang dari 20% = Tergolong Tidak Baik

Berikut ini adalah penyajian data angket secara kongkrit mengenai motivasi belajar PAI peserta didik:

Tabel 4.17
Pertanyaan Item No. 1

No. Item	1. Saya selalu belajar PAI dengan giat untuk mencapai nilai dan prestasi belajar yang terbaik			
1	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju	73	20	27%
	b. Setuju		35	48%
	c. Ragu-Ragu		18	25%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 27% responden menjawab sangat setuju selalu belajar PAI dengan giat untuk mencapai nilai dan prestasi belajar yang terbaik, 48% menjawab setuju selalu belajar PAI dengan giat untuk mencapai nilai dan prestasi belajar yang terbaik, 25% menjawab ragu-ragu selalu belajar PAI dengan giat untuk mencapai nilai dan prestasi belajar yang terbaik, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu belajar PAI dengan giat untuk mencapai nilai dan prestasi belajar yang terbaik.

Tabel 4.18
Pertanyaan Item No. 2

No. Item	2. Saya belajar PAI diluar jam sekolah atas kemauan saya sendiri			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. Sangat Setuju	73	8	11%
	b. Setuju		45	62%
	c. Ragu-Ragu		20	27%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 11% responden menjawab sangat setuju belajar PAI diluar jam sekolah atas kemauan sendiri, 62% menjawab setuju belajar PAI diluar jam sekolah atas kemauan sendiri, 27% menjawab ragu-ragu belajar PAI diluar jam sekolah atas kemauan sendiri, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju belajar PAI diluar jam sekolah atas kemauan sendiri.

Tabel 4.19
Pertanyaan Item No. 3

No. Item	3. Saya menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. Sangat Setuju	73	13	18%
	b. Setuju		38	52%
	c. Ragu-Ragu		22	30%
	d. Tidak Setuju		0	0%

	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%
--	------------------------	--	---	----

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 18% responden menjawab sangat setuju menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu , 52% menjawab setuju menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu , 30% menjawab ragu-ragu menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu.

Tabel 4.20
Pertanyaan Item No. 4

No. Item	4. Saya merasa puas jika nilai mata pelajaran PAI saya sangat baik			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. Sangat Setuju	73	45	62%
	b. Setuju		24	33%
	c. Ragu-Ragu		4	5%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 62% responden menjawab sangat setuju merasa puas jika nilai mata pelajaran PAI saya sangat baik, 33% menjawab setuju merasa puas jika nilai mata pelajaran PAI saya sangat baik, 5% menjawab ragu-ragu merasa puas jika nilai mata pelajaran PAI saya sangat baik, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju merasa puas jika nilai mata pelajaran PAI saya sangat baik.

Tabel 4.21
Pertanyaan Item No. 5

No. Item	5. Apabila jam mata pelajaran PAI berlangsung saya tidak pernah terlambat masuk kelas			
5	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju	73	35	48%
	b. Setuju		20	27%
	c. Ragu-Ragu		18	25%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 48% responden menjawab sangat setuju tidak pernah terlambat masuk kelas ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung, 27% menjawab setuju tidak pernah terlambat masuk kelas ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung, 25% menjawab ragu-ragu tidak pernah terlambat masuk kelas ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak pernah terlambat masuk kelas ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung.

Tabel 4.22
Pertanyaan Item No. 6

No. Item	6. Saya selalu memperhatikan guru menerangkan mata pelajaran PAI			
6	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Sangat Setuju	73	17	23%
	b. Setuju		41	56%
	c. Ragu-Ragu		15	21%

	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 23% responden menjawab sangat setuju selalu memperhatikan guru menerangkan mata pelajaran PAI, 56% menjawab setuju selalu memperhatikan guru menerangkan mata pelajaran PAI, 21% menjawab ragu-ragu selalu memperhatikan guru menerangkan mata pelajaran PAI, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu memperhatikan guru menerangkan mata pelajaran PAI.

Tabel 4.23

Pertanyaan Item No. 7

No. Item	7. Saya selalu mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran PAI berlangsung untuk menambah pengetahuan			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a. Sangat Setuju	73	15	20,5%
	b. Setuju		43	59%
	c. Ragu-Ragu		15	20,5%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 20,5% responden menjawab sangat setuju selalu mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran PAI berlangsung untuk menambah pengetahuan, 59% menjawab setuju selalu mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran PAI berlangsung untuk menambah pengetahuan, 20,5% menjawab ragu-ragu selalu mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran PAI berlangsung untuk menambah pengetahuan, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju selalu

mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran PAI berlangsung untuk menambah pengetahuan.

Tabel 4.24
Pertanyaan Item No. 8

No. Item	8. Saya selalu bertanya kepada guru saat pembelajaran PAI ketika ada hal yang kurang dimengerti			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. Sangat Setuju	73	12	16%
	b. Setuju		19	26%
	c. Ragu-Ragu		42	58%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 16% responden menjawab sangat setuju selalu bertanya kepada guru saat pembelajaran PAI ketika ada hal yang kurang dimengerti, 26% menjawab setuju selalu bertanya kepada guru saat pembelajaran PAI ketika ada hal yang kurang dimengerti, 58% menjawab ragu-ragu selalu bertanya kepada guru saat pembelajaran PAI ketika ada hal yang kurang dimengerti, dan 0% yang menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju selalu bertanya kepada guru saat pembelajaran PAI ketika ada hal yang kurang dimengerti.

Tabel 4.25
Pertanyaan Item No. 9

No. Item	9. Saya sangat senang dan tertarik ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung			
9	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase

	a. Sangat Setuju	73	10	14%
	b. Setuju		45	62%
	c. Ragu-Ragu		18	24%
	d. Tidak Setuju		0	0%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 14% responden menjawab sangat setuju sangat senang dan tertarik ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung, 62% menjawab setuju sangat senang dan tertarik ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung, 24% menjawab ragu-ragu sangat senang dan tertarik ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung, 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sangat senang dan tertarik ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung.

Tabel 4.26

Pertanyaan Item No. 10

No. Item	10. Saya membiasakan diri membaca buku-buku mengenai PAI untuk menambah wawasan dan ilmu keIslaman			
	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Sangat Setuju	73	13	18%
	b. Setuju		42	57%
	c. Ragu-Ragu		16	22%
	d. Tidak Setuju		2	3%
	e. Sangat Tidak Setuju		0	0%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasannya 18% responden menjawab sangat setuju membiasakan diri membaca buku-buku mengenai PAI untuk menambah wawasan dan ilmu keIslaman, 57% menjawab setuju

membiasakan diri membaca buku-buku mengenai PAI untuk menambah wawasan dan ilmu keIslaman, 22% menjawab ragu-ragu membiasakan diri membaca buku-buku mengenai PAI untuk menambah wawasan dan ilmu keIslaman, 3% menjawab tidak setuju membiasakan diri membaca buku-buku mengenai PAI untuk menambah wawasan dan ilmu keIslaman, dan 0% lainnya menjawab sangat tidak setuju membiasakan diri membaca buku-buku mengenai PAI untuk menambah wawasan dan ilmu keIslaman.

Adapun analisis data mengenai motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 4.27

Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo

No.	Pernyataan	Prosentase
1.	Saya selalu belajar PAI dengan giat untuk mencapai nilai dan prestasi belajar yang terbaik	48%
2.	Saya belajar PAI diluar jam sekolah atas kemauan saya sendiri	62%
3.	Saya menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu	52%
4.	Saya merasa puas jika nilai mata pelajaran PAI saya sangat baik	62%
5.	Apabila jam mata pelajaran PAI berlangsung saya tidak pernah terlambat masuk kelas	48%
6.	Saya selalu memperhatikan guru menerangkan mata pelajaran PAI	56%
7.	Saya selalu mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran PAI berlangsung untuk menambah pengetahuan	59%

8.	Saya selalu bertanya kepada guru saat pembelajaran PAI ketika ada hal yang kurang dimengerti	58%
9.	Saya sangat senang dan tertarik ketika jam mata pelajaran PAI berlangsung	62%
10.	Saya membiasakan diri membaca buku-buku mengenai PAI untuk menambah wawasan dan ilmu keIslaman	57%
Jumlah		564%

Hasil penelitian diatas mengenai motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo dengan jumlah prosentase sebagai jawaban ideal yaitu 564% dengan jumlah 10 item pernyataan. Adapun perhitungnya sebagai beekut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M = mean yang dicari

Σx = jumlah dari skor yang ada

N = *number of cases* (banyaknya item pertanyaan)

$$\begin{aligned} M &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{564}{10} \\ &= 56,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan standart yang diterapkan, maka nilai 56,4% berada diantara 35% - 65% . Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo adalah tergolong “cukup”.

3. Pengujian Hipotesis

a. Menghitung koefisien korelasi *product moment*

Langkah awal dalam pengujian hipotesis yaitu mencari korelasi antara variabel x dan variabel y. Adapun cara mencari nilai table korelasi *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.28
Korelasi *Product Moment*

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	37	1600	1369	1480
2	38	37	1444	1369	1406
3	38	40	1444	1600	1520
4	44	42	1936	1764	1848
5	47	47	2209	2209	2209
6	50	48	2500	2304	2400
7	42	40	1936	1600	1680
8	39	38	1521	1444	1482
9	45	47	2025	2209	2115
10	38	33	1444	1089	1254
11	36	43	1296	1849	1548
12	48	47	2304	2209	2256
13	38	36	1444	1296	1368
14	41	38	1681	1444	1558
15	39	34	1521	1156	1326
16	42	42	1764	1764	1764
17	47	45	2209	2025	2115
18	45	43	2025	1849	1935
19	46	41	2116	1681	1886

20	40	35	1600	1225	1400
21	36	40	1296	1600	1440
22	36	36	1296	1296	1296
23	36	38	1296	1444	1368
24	40	37	1600	1369	1480
25	43	42	1849	1764	1806
26	43	41	1849	1681	1763
27	48	45	2304	2025	2160
28	37	36	1369	1296	1332
29	39	39	1521	1521	1521
30	40	36	1600	1296	1440
31	38	34	1444	1156	1292
32	45	39	2025	1521	1755
33	42	38	1764	1444	1596
34	37	31	1369	961	1147
35	40	41	1600	1681	1640
36	34	31	1156	961	1054
37	40	44	1600	1936	1760
38	46	47	2116	2209	2162
39	44	41	1936	1681	1804
40	42	41	1764	1681	1722
41	40	41	1600	1681	1640

42	37	34	1369	1156	1258
43	38	37	1444	1369	1406
44	39	39	1521	1521	1521
45	40	40	1600	1600	1600
46	42	41	1764	1681	1722
47	41	37	1681	1369	1517
48	44	46	1936	2116	2024
49	44	48	1936	2304	2112
50	41	39	1681	1521	1599
51	41	42	1681	1764	1722
52	40	38	1600	1444	1520
53	47	37	2209	1369	1739
54	39	39	1521	1521	1521
55	43	43	1849	1849	1849
56	41	45	1681	2025	1845
57	38	44	1444	1936	1672
58	39	43	1521	1849	1677
59	35	40	1225	1600	1400
60	37	42	1369	1764	1554
61	39	34	1521	1156	1326
62	38	43	1444	1849	1634
63	39	39	1521	1521	1521

64	42	44	1764	1936	1848
65	40	40	1600	1600	1600
66	38	36	1444	1296	1368
67	40	39	1600	1521	1560
68	34	40	1156	1600	1360
69	42	41	1764	1681	1722
70	36	38	1296	1444	1368
71	47	46	2209	2116	2162
72	41	41	1681	1681	1681
73	34	40	1156	1600	1360
Jumlah	Σ = 2965	Σ = 2926	Σ = 121561	Σ = 118418	Σ = 119496

b. Memasukkan data ke dalam rumus *product moment*

Untuk mengetahui mengenai pengaruh pembelajaran sistem *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik, maka peneliti akan menganalisis menggunakan rumus *product moment*, adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = Jumlah responden

Σx = Jumlah seluruh skor x

Σy = Jumlah seluruh skor y

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma x (\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Diketahui:

$$N = 73$$

$$\Sigma x = 2965$$

$$\Sigma y = 2926$$

$$\Sigma x^2 = 121561$$

$$\Sigma y^2 = 118418$$

$$\Sigma xy = 119496$$

Setelah semua data diketahui, langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil data tersebut ke dalam rumus product momentnya, yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}} \\ &= \frac{73.119496 - (2965)(2926)}{\sqrt{[73.121561 - (2965)^2] \times [73.118418 - (2926)^2]}} \\ &= \frac{8723208 - 867559}{\sqrt{8873953 - 87912} \times 8664514 - 85} \\ &= \frac{47168}{\sqrt{82728 \times 103038}} \\ &= \frac{47168}{\sqrt{6869567664}} \\ &= \frac{47618}{82882} \\ &= 0,57452 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variabel X dan variabel Y nilainya dibandingkan melalui tabel interpretasi “*product moment*” sebelum dilanjutkan ke langkah yang berikutnya. Adapun tabel interpretasi “*product moment*” sebagai berikut:

Tabel 4.29
Interpretasi *Product Moment*

Besarnya nilai <i>r</i> <i>Product Moment</i> (r x y)	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y tidak terdapat keterkaitan karena sangat rendah
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat keterkaitan yang sangat kuat ¹⁰³

Telah diketahui nilai “r” sebesar 0,57452 yang mana nilai tersebut terletak diantara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman pada tabel interpretasi “*product moment*” di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y menunjukkan korelasi yang “Cukup atau Sedang”.

c. Merumuskan hipotesis alternatif

1) Hipotesis penelitian

Ha : pembelajaran sistem *islamic boarding school program* efektif berpengaruh pada motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo.

¹⁰³ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 180.

Ho : pembelajaran sistem *islamic boarding school program* tidak efektif berpengaruh pada motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo.

2) Hipotesis statistik

$$H_a = r_{hitung} \geq r_{tabel}$$

$$H_o = r_{hitung} \leq r_{tabel}$$

d. Mencari df/db

Untuk mencari df/db menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *number of cases* (banyaknya responden)

nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Dalam hal ini, peserta didik yang dijadikan sampel berjumlah 73 siswa, yang mana N = 73, kemudian variabel penelitian yang digunakan berjumlah 2, maka nr = 2.

$$\begin{aligned} \text{Maka df} &= N - nr \\ &= 73 - 2 \\ &= 71 \end{aligned}$$

e. Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

Konsultasi pada tabel nilai “r” *product moment* maka diketahui df sebesar 71 diperoleh “r” *product moment* pada taraf signifikansi sebagai berikut:

$$5\% = 0,2303$$

$$1\% = 0,2997$$

Pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,57452 \geq 0,2303$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,57452 \geq 0,2997$. Dengan demikian, kesimpulannya adalah baik untuk taraf

signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%, hipotesis alternative (Ha) “diterima” dan hipotesis nihil (Ho) “ditolak”. Dengan arti lain, bahwasanya pembelajaran sistem *islamic boarding school program* efektif berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo.

f. Interpretasi dengan uji signifikansi (t hitung)

1) Langkah 1

Menentukan kaidah pengujian, yaitu:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hasilnya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hasilnya tidak signifikan

2) Langkah 2

Setelah diketahui nilai df/db seperti hasil di atas, diperoleh df = 50. Selanjutnya mengkonfirmasi taraf signifikansi terhadap t_{tabel} , baik yang 5% ataupun yang 1%. Dan hasil perolehannya yaitu:

$$5\% = 1,994$$

$$1\% = 2,647$$

3) Langkah 3

Setelah diketahui hasil perhitungan korelasi di atas, selanjutnya akan dilakukan uji signifikan dengan uji T (t test). Adapun rumus uji t yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,57\sqrt{73-2}}{\sqrt{1-0,57^2}}$$

$$t = \frac{0,57\sqrt{71}}{\sqrt{1-0,57^2}}$$

$$t = \frac{4,802905370710524}{\sqrt{1-0,57^2}}$$

$$t = \frac{4,802905370710524}{\sqrt{0.6751}}$$

$$t = \frac{4,802905370710524}{0,8216446920658588}$$

$$t = 5,845477269054819$$

4) Langkah 4

Langkah yang terakhir yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,845 \geq 1,994$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,845 \geq 2,647$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa baik pada signifikansi 5% maupun pada signifikansi 1% pengaruh pembelajaran sistem *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo adalah “signifikan”.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran sistem sistem *islamic boarding school program* efektif berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan rumus *product moment* dengan perolehan hasil 0,57452 yang lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,2303 maupun pada taraf signifikansi 1% yang bernilai 0,2997. Selanjutnya adalah uji t dengan $df = 71$ dihasilkan t hitung sebesar 5,845477269054819 dengan taraf signifikansi 5% = 1,994 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,647. Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel baik pada signifikansi 5% maupun pada signifikansi 1%. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa (H_a) hipotesa kerja yang menyatakan sistem pembelajaran *islamic boarding school program* efektif berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN Sidoarjo adalah “diterima”, dan (H_o) hipotesis nihil yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran *islamic boarding school program* tidak efektif berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN Sidoarjo adalah “ditolak”. Adapun keefektifan yang dihasilkan yaitu tergolong “cukup atau sedang”, hal ini berdasarkan hasil r_{xy} dengan nilai 0,57452 yang terletak antara 0,40 – 0,70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran sistem *islamic boarding school program* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo dan menganalisis data-datanya, kesimpulannya adalah:

1. Berdasarkan hasil angket mengenai pembelajaran sistem *islamic boarding school program* tergolong cukup. Hal ini terbukti dari hasil analisis data angket dengan jumlah prosentase 58,3% yang berada diantara 35% - 65%.
2. Berdasarkan hasil angket mengenai motivasi belajar PAI peserta didik juga tergolong cukup. Hal ini terbukti dari hasil analisis data angket dengan jumlah prosentase 56,4% yang berada diantara 35% - 65%.
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran sistem *islamic boarding school program* efektif berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di MAN Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan rumus *product moment* dengan perolehan hasil 0,57452 yang lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,2303 maupun pada taraf signifikansi 1% yang bernilai 0,2997. Selanjutnya adalah uji t dengan $df = 71$ dihasilkan t hitung sebesar 5,845477269054819 dengan taraf signifikansi 5% = 1,994 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,647. Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel baik pada signifikansi 5% maupun pada signifikansi 1%. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa (H_a) hipotesa kerja yang menyatakan sistem pembelajaran *islamic boarding school program* efektif berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN Sidoarjo adalah “diterima”, dan (H_o) hipotesis nihil yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran *islamic boarding school program* tidak efektif

berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN Sidoarjo adalah “ditolak”. Adapun keefektifan yang dihasilkan yaitu tergolong “cukup atau sedang”, hal ini berdasarkan hasil r_{xy} dengan nilai 0,57452 yang terletak antara 0,40 – 0,70.

B. Saran

Setelah memaparkan kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diajukan saran kepada para pendidik, kepala sekolah, ataupun pihak lain yang terkait dalam dunia pendidikan sebagai pelaksana proses pendidikan agar senantiasa berjalan dengan baik, lancar, dan benar. Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Hendaknya para pendidik, baik ustadz/ustadzah yang berada di ma'had ataupun guru-guru, dan seluruh elemen yang berada di sekolah memberikan suntikan motivasi kepada peserta didik terlebih pada peserta didik yang juga berada di ma'had dengan maksimal, tidak terbatas pada para pendidik saja. Mengingat mereka para peserta didik yang jauh dari keluarga pasti lebih membutuhkan motivasi yang lebih ekstra daripada peserta didik yang tidak berada di ma'had.
2. Hendaknya bagi peserta didik yang berada di ma'had untuk lebih meningkatkan ketekunan dan lebih rajin lagi dalam belajar setelah mendapatkan suntikan motivasi dari berbagai elemen bari dari seluruh elemen yang ada di sekolah maupun yang di luar sekolah sehingga memperoleh hasil dan prestasi belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A'la, Abd. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al-Abrasy, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, L.I.S*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminuddin, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar, Anis. 2013. *Pembelajaran Berciri Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri. 2014. *Psikologi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Greenberg and Jerald. 1996. *Managing Behaviors In Organizations*. New York: Prentice Hall.
- Haedari, Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.

- Halim, A. dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Nor. 2007. *Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*. Tadris: Volume 1, Nomor 1.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hermawan, Asep dan Yusran, Leila. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Ibrahim, R. dan Syaodih, Nana. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, Faisal. 2017. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. Gates, Arthur et. al. 1954. *Educational Psychology*. New York: The Mavmillan Company.
- Khamdiyah. 2013. *Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Press.
- Kusaeri. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta:Pustaka Al-Husna.
- Maksudin. 2012. *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta : Transformasi dan Humanisme Religi*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXXI, No. 15.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta : UNY Press.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- P. Miller, John. 2002. *Cerdas di Kelas; Sekolah Kepribadian*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rohman Dhohiri, Taufiq. 2007. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusdi, 2018. *Penelitian Desain dan Pengembangan Kepenelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Subhan, Fa'uti. 2006. *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren*. Surabaya: Alpha.
- Sudjana, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sulthon, M. dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sutopo, Yeri dan Slamet, Achmad. 2017. *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: Andi.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suyadi. 2012. "Evolusi Pesantren Dinamika Perubahan Pesantren Hingga Boarding School", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pendidikan Bina Insan.
- Tamwif, Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA Press.
- Wahid, Abdurrahman. 1993. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Warsito, Hermawan. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wawawi, Hadari dan Hadari, Martini. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.